

**PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MODEL  
INKUIRI SEBAGAI USAHA PENINGKATAN HASIL  
BELAJAR SISWA SMP  
( PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI SMP 5 WADASLINTANG ,  
WONOSOBO )**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Menempuh Derajat  
Magister Program Studi Tehnologi Pendidikan**



Diajukan oleh:

**YUSMAN**

**NIM.S.810908325**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET SURAKARTA  
2009**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran bahasa yang sangat penting karena bahasa merupakan fenomena social yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan masyarakat itu sendiri. Bahasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai perekat sesama mereka, sebagai alat komunikasi dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya dan sekaligus sebagai identitas kebudayaan. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris digunakan dengan jangkauan distribusi yang sangat luas sebagai bahasa informasi dunia, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai media komunikasi masyarakat antar bangsa. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang penuh dengan komunikasi dalam bahasa Inggris, diperlukan pemberdayaan kemampuan berbahasa Inggris. Oleh karena itu tidak berlebihan jika kiranya di katakan bahwa sumber daya manusia Indonesia yang ideal adalah sumber daya yang melengkapi diri dengan ketrampilan berbahasa Inggris.

Dari data dilapangan, bahwa pada umumnya kemampuan bahasa Inggris masih kurang memuaskan, dimana para siswa sudah belajar minimal enam tahun belajar bahasa Inggris dari SMP sampai SMA bahkan ada yang mulai dari SD, tetapi sebagian besar mereka masih kurang mampu dalam berbicara bahasa Inggris dengan baik (Nurdin Somantri, 2003: 1). Selain itu suasana belajar yang tidak menyenangkan juga merupakan masalah yang menghadang dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dari input prestasi siswa ketika masuk pada umumnya di sekolah belum mampu berbahasa Inggris dengan baik, maka dalam pembelajaran bahasa Inggris harus dipahami bahwa setiap konsep kegiatan

mengajar secara implicit terkandung konsep kegiatan belajarnya. Dengan kata lain pengajaran itu sendiri mengandung kegiatan – kegiatan yang menjadikan anak itu belajar dan pengajaran yang baik tentu akan melihat kondisi dan berbagai aspek yang ada pada diri peserta belajar dengan sebaik-baiknya. Disini guru mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris di SMP maupun SMA adalah untuk membekali siswa dapat menguasai ketrampilan berkomunikasi yang meliputi: listening, speaking, reading, dan writing, serta dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis sesuai dengan konteks dengan lancar dan akurat dalam kehidupan sehari-hari (Kurikulum 2004 ).

Sunardi (1997: 2) menyatakan penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, alat evaluasi yang kurang baik ataupun materi yang diberikan kurang sesuai dengan tingkat berfikir siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan bahasa Inggris sudah dilakukan oleh beberapa pihak , terutama pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penyempurnaan Kurikulum, perbaikan sistem pembelajaran, peningkatan kualifikasi guru, dan pengadaan alat pelajaran.

Dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar bahasa Inggris, telah banyak diterapkan pendekatan, strategi, media ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan model inkuiri. Belajar dikatakan baik jika siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Sastrawijaya, 1991: 87).

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang digunakan lebih mengedepankan adanya pemberian kelleluasaan dan kesempatan pada peserta didik

melalui pelaksanaan pembelajaran yang menumbuhkan daya aktifitas, kreatifitas, dan efektifitas, dala pola pembelajaran yang menyenangkan (UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003). Sasaran akhir pembelajaran ini dapat mendorong siswa membuat hubngan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari–hari. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya sasaran tersebut perlu dilakukan penilaian, yakni serangkaian kegiatan penilaian yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa.

Penilaian merupakan instrumen yang efektif untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran apabila hasilnya dijadikan acuan umpan balik (feedback) bagi guru maupun siswa itu sendiri. Penilaian yang masih diberlakukan dan dikembangkan masih mengandalkan tes sebagai satu–satunya alat penilaian. Untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem penilaian tersebut salah satunya dengan penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah pengumpulan informasi atau data secara sistematis atas hasil pekerjaan siswa. Dalam hal ini hasil siswa berupa hasil tes, hasil ulangan, hasil LKS, hasil observasi, dan sebagainya.

Pengumpulan informasi atau data hasil pekerjaan siswa secara sistematis itu hanya sekedar proses mengumpulkan namun berdasarkan hasil–hasil pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu digunakan sebagai umpan balik bagi guru maupun siswa yang bersangkutan. Bagi guru perkembangan hasil pekerjaan siswa dapat dijadikan masukan untuk memperbaiki cara atau metode pembelajaran yang digunakan olehnya. Disamping itu dengan melakukan analisis terhadap pekerjaan siswa, guru dapat lebih mengenal karakter siswanya. Bagi siswa dengan meneliti dan menganalisis hasil–hasil pekerjaannya akan berguna untuk memperbaiki atau mengoreksi kekurangan dan kesalahannya serta meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diadakan penelitian dengan judul "Penerapan Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Model Inkuiri Sebagai Usaha Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMP"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ,secara umum masalah penelitian ini adalah apakah penilaian portofolio cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan model Inkuiri di SMP 5 Wadaslintang ? Rumusan masalah ini dapat di uraikan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi siswa ?
2. Apakah penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran belajar bahasa Inggris model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Mengapa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengkaji apakah penilaian portofolio cocok digunakan dalam pembelajaran dengan model Inkuiri di SMP. Adapun tujuan khususnya sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji motivasi siswa terhadap penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris model Inkuiri di SMP N 5 Wadaslintang ?
2. Untuk mengkaji prestasi hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP N 5 Wadaslintang setelah pembelajaran menggunakan model Inkuiri dengan penilaian portofolio.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dari segi akademik dan dari segi praktis.

1. Manfaat bagi akademik, peneliti ini dapat membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki cara belajar dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai meningkatkan hasil belajarsiswa.
2. Manfaat bagi praktisi, peneliti tindakan kelas ini dapat melaksanakan inovasi belajar dan pembelajaran dari tingkat dasar, dapat mengembangkan kurikulum di tingkat kelas,serta dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui proses latihan secara sistematis dan berkelanjutan.

## **BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pembelajaran Bahasa Inggris**

Pembelajaran merupakan proses mengajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap antara siswa dengan guru yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dimiyati dan mudjiono, 2002: 159). Menurut Hamalik (1999: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Jadi pembelajaran merupakan kegiatan yang

melibatkan dua proses yakni proses belajar dan proses mengajar dimana proses-proses tersebut saling mendukung antara satu dengan yang lain.

Bahasa adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan simbol, suara, isyarat, atau tanda konvensional yang mengandung makna yang dapat dipahami (Webster 1961-1270). Penulis kamus *Applied Linguistics* Jack Richards (1985: 153) mendefinisikan *language is the system of human communication by means of structured arrangement of sound or written representation to form a larger unit e.g. morphemes, words, sentences.*

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya bahasa adalah alat komunikasi manusia yang terstruktur secara sistematis dengan menggunakan suara sebagai simbol utamanya.

Demikian pula orang mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan menggunakan ilmu yang dipahami, oleh Pil Corder dalam artikelnya *what is language*, editor oleh Donn Byrne (1985) mengatakan *language is very complex thing and it can not yet be fully accounted for anyone within one wholly consistent and comprehensive theory.* Dengan kata lain tidak ada teori bahasa yang begitu komprehensif dan konsisten secara menyeluruh.

Jadi fokus dari artikel ini adalah pada proses pembelajaran bahasa Inggris dapat dipandang sebagai bagian dari budaya orang Inggris dalam berkomunikasi, dengan kata lain bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang berbentuk perilaku kebiasaan dan keterampilan berbahasa .

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada hakekatnya adalah suatu upaya agar peserta didik dapat

mempelajari dalam arti menguasai bagaimana memperoleh ketrampilan berperilaku komunikatif dalam bahasa Inggris.

## 2. Model Inkuiri

Model Inkuiri merupakan sistem pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Menurut Elliot Seif (dalam Soetjipto 2001:193), menyatakan bahwa inkuiri adalah cara menemukan sesuatu dan memecahkan masalah oleh siswa sendiri. Inkuiri juga berarti strategi pembelajaran di dalam kelas yang mensyaratkan siswa menggunakan kemampuan intelektual untuk menemukan pemecahan masalah dalam penelitian ilmiah (Marsh dalam Soetjipto 2001: 193).

Model Inkuiri didefinisikan oleh Piaget (dalam Putrayasa, 2001) sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Pengajaran berdasarkan Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 1991).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran di dalam kelas yang mensyaratkan siswa menggunakan kemampuan intelektual untuk menemukan sendiri permasalahan yang dihadapi dan guru hanya sebagai pembimbing saja.



## 2.1 Tujuan dan Asumsi Model Inkuiri

### a. Tujuan

Metode Inkuiri merupakan metode mengajar yang digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk keaktifan siswa. Dalam pembelajaran ini siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah selesai atau tinggal menghafal tetapi diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, dan penyimpulan oleh siswa itu sendiri (Hamalik, 1991: 136). Metode inkuiri mempunyai tujuan agar siswa memperoleh tugas, aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu (Roestiyah, 1991: 76).

Pembelajaran dengan menemukan atau inkuiri merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam pembaharuan pendidikan di Indonesia. Dalam pembelajaran inkuiri, siswa didorong untuk belajar, yang sebagian besar kegiatannya melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan model inkuiri adalah agar siswa memperoleh tugas, aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah yang ada.

### b. Asumsi

Model pembelajaran Inkuiri sangat mensyaratkan keaktifan siswa. Siswa diharuskan menemukan dan mengolah pesan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Model pembelajaran Inkuiri

berbeda dengan model pembelajaran ekspositori, karena model pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat pada guru (Dimiyati dan Mujdiono, 199: 172).

Berdasarkan uraian di atas, maka asumsi model inkuiri adalah siswa harus aktif, siswa harus menemukan, dan mengolah pesan untuk pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

### c. Sintaksis

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh siswa pada model inkuiri dinyatakan oleh Maylor dan Diem (dalam Soetjipto, 2001: 196-197) adalah

#### 1) Menetapkan masalah

Proses ini dimulai ketika siswa mulai merasakan dan mengenali suatu masalah yang memerlukan penjelasan. Semakin menarik suatu masalah, maka siswa akan semakin tertarik untuk mencari pemecahan dari masalah itu.

#### 2) Mengembangkan hipotesis

Setelah sebuah masalah diajukan, siswa mulai mengembangkan penjelasan yang mungkin, seorang siswa telah mempunyai rasa ketertarikan yang cukup, tentang suatu masalah maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut akan berani mengambil resiko dari suatu tebakan logis yang mereka lontarkan. Suatu hipotesis bisa berkembang, baik itu dalam kelompok besar atau kelompok kecil. Pada kelompok besar, hipotesis yang mungkin banyak muncul ditulis di papan kemudian didiskusikan bersama. Kesimpulan yang diambil adalah hipotesis yang

paling mungkin mendekati kebenaran pemecahan masalah. Dalam kelompok kecil, keterlibatan siswa diperlukan secara lebih luas.

### 3) Mengumpulkan data

Siswa mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis, guru membuat keputusan yang sangat penting yaitu dalam menentukan sejauh mana siswa diharapkan untuk mengumpulkan data-data diri mereka sendiri.

### 4) Menguji hipotesis

Setelah data dikumpulkan dan diperiksa, langkah selanjutnya siswa menguji data yang ada yang bisa dipertahankan. Dalam hal ini siswa harus menerapkan kemampuan berfikir, mensintesis, dan mengevaluasi. Mereka harus memutuskan untuk menerima atau menolak hipotesis.

### 5) Menarik kesimpulan sementara

Keseluruhan proses inkuiri tidak bisa dikatakan komplit sebelum siswa menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi dan fakta yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang paling kuat didukung oleh fakta-fakta yang ditemukan.

## **d. Sistem Sosial**

Model Inkuiri membutuhkan kondisi yang fleksibel atau dengan kata lain kondisi yang nyaman bagi kalangan siswa sehingga bebas untuk berinteraksi dalam lingkungan yang *responsive*, yang memudahkan untuk memusatkan perhatian dan kondisi yang bebas dari tekanan.

## **e. Prinsip-Prinsip Reaksi**

Dalam keseluruhan langkah, model ini bukan sepenuhnya tergantung pada siswa, guru atau pengajar juga mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Peranan guru dalam model ini adalah menstimulasi dan menantang siswa untuk berfikir, memberikan kebebasan untuk berinisiatif dan bertindak, memberikan dukungan untuk inkuiri, menentukan diagnosa kesulitan-kesulitan siswa dan membantu mengatasinya.

#### **f. Sistem Pendukung**

Sarana pendukung yang dibutuhkan untuk melaksanakan model ini berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain buku paket bahasa Inggris kelas VIII semester I, buku LKS sesuai dengan materi yang ada.

#### **g. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Penerapan model Inkuiri dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksionalnya adalah: (a) keterampilan siswa dalam proses ilmiah, yakni: mengadakan observasi, mengumpulkan dan mengorganisasikan data, mengidentifikasi dan mengontrol variabel, membuat dan mengetes hipotesis, merumuskan penjelasan, dan membuat kesimpulan; serta (b) strategi siswa dalam proses penyelidikan secara kreatif. Selain itu, juga mempunyai dampak instruksional yang lain yaitu meningkatkan keaktifan, meningkatkan prestasi hasil belajar. Di sisi lain, dampak pengiringnya adalah: (a) menimbulkan semangat kreativitas pada siswa, (b) memberikan kebebasan atau otonomi pada siswa dalam mengemukakan pendapat secara verbal, (c) memungkinkan

kerja sama secara dua arah (guru-siswa dan siswa-siswa), dan (d) menekankan hakikat kesementaraan dari pengetahuan.

## 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Inkuiri

Proses belajar mengajar dengan model Inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model inkuiri adalah:

- 1) Model ini mampu membantu siswa mengembangkan, memperbanyak kesiapan tentang penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.
- 2) Model ini membuat siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi atau individual sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut.
- 3) Model ini dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- 4) Model ini mampu memberikan kesempatan pada para siswa untuk berkembang maju sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 5) Model ini mampu mengarahkan cara belajar siswa sehingga mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 6) Model ini lebih berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar siswa saja, membantu bila dibutuhkan.

Sedangkan kelemahan dari model inkuiri adalah:

- 1) Dengan melaksanakan pembelajaran model ini mensyaratkan siswa harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental.
- 2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran, bila kelas terlalu besar penggunaan model ini akan kurang berhasil.

- 3) Model ini terlalu mementingkan pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa (Roestiyah, 1991:20-21).

Dari uraian di atas maka kelebihan model inkuiri adalah siswa dapat mengembangkan kemampuannya baik dalam penguasaan keterampilan proses kognitif maupun dalam penguasaan pengetahuan yang diperolehnya dan siswa dapat lebih giat belajar. Adapun kelemahan model inkuiri adalah siswa harus mempunyai kesiapan yang matang sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan menggunakan kelas yang tidak terlalu besar.

### **3. Penilaian Portofolio**

#### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian dalam bahasa Inggris sering disebut *assessment* yang berarti penaksiran atau menaksir. Menurut Utari Sumarmo dan Hamid Hasan (dalam Fajar, 2004: 89) asesmen (penilaian hasil belajar) sebagai proses sistematis untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik' sedangkan Rustaman (Fajar, 2004: 89) mengemukakan bahwa "asesmen berada pada pihak yang di ases dan digunakan untuk mengungkap kemajuan perorangan.

Dalam bidang pendidikan asesmen sering dikaitkan dengan pencapaian kurikulum, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi berkenaan dengan proses pembelajaran (Fajar, 2004: 89). Dengan demikian, asesmen dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, untuk mengungkap kemajuan siswa secara individu untuk menentukan pencapaian hasil belajar dalam rangka pencapaian kurikulum.

## b. Pengertian Portofolio

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu (Fajar, 2004: 47). Selain itu, portofolio dapat berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam bentuk jilidan seperti map. (Setyono, 2004: 6).

Portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. Kumpulan atau hasil kerja tersebut berisi pekerjaan siswa selama waktu tertentu yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian yang objektif, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan siswa dalam lingkungan dan suasana belajar yang alami (Puspendik, 2003: 19).

Portofolio siswa adalah suatu kumpulan hasil kerja siswa yang memaparkan upaya siswa, kemajuan atau prestasi belajar didalam suatu bidang atau beberapa bidang tertentu. Kumpulan ini menyangkut partisipasi siswa dalam menseleksi isi portofolio, acuan untuk menseleksi, menentukan kriteria sebagai bahan pertimbangan, dan kejadian-kejadian yang dialami oleh siswa sebagai refleksi dirinya (Supriadi, 1997: 20).

Esensi portofolio adalah sebagai kumpulan dari dokumentasi hasil/ karya siswa dan aktifitas siswa dalam kurun waktu tertentu. Portofolio dijadikan sebagai pelengkap dalam tes, portofolio tidak mempunyai format yang baku, portofolio sangat luas yang memuat tidak saja kumpulan dan berbagai langkah perkembangan. Lebih dari itu di dalamnya memuat kumpulan hasil kerja/karya siswa yang terbaik (Supriadi, 1997: 21).

Dari uraian di atas maka penilaian portofolio dapat diartikan sebagai bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisir secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Dan dapat juga penilaian portofolio diartikan sebagai bentuk penilaian yang didasarkan pada kumpulan hasil karya siswa dengan tujuan untuk menunjukkan hasil belajar.

### c. Ciri-Ciri Portofolio

Portofolio mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Disusun oleh siswa, artinya semua berkas portofolio itu merupakan pengalaman dan karya siswa itu sendiri.
- 2) Portofolio memberikan secara rinci latar pengalaman hasil belajar yang jelas, sehingga tidak diperlukan lagi informasi tambahan.
- 3) Portofolio disusun terdiri dari biodata, paparan umum mengenai persepsi siswa tentang tujuan belajar yang ingin dicapainya, serta upaya-upaya yang telah dan akan dilakukannya untuk mencapai tujuan tersebut, rincian kronologis proses pengalaman belajar atau kinerja yang telah dilaluinya, dan lampiran bukti-bukti yang relevan (Supriadi, 1997: 23).

Dari uraian di atas, maka ciri-ciri portofolio adalah disusun oleh siswa yang berisi tentang biodata, kemajuan belajar, keinginan yang ingin dicapai dan semua bukti-bukti yang ada dalam proses belajar mengajar.



#### **d. Jenis Portofolio**

Ada tiga macam portofolio yaitu portofolio pameran, portofolio koleksi, dan portofolio penilaian (O'Malley and Pierce dalam Setyono, 2004: 6-7).

1. *Portofolio pameran*, berisi hasil karya siswa terbagus yang akan dipamerkan kepada kepala sekolah, orangtua, masyarakat atau pihak-pihak lain yang terkait. Portofolio ini berfungsi seperti etalase yang memamerkan barang dagangan tertentu.
2. *Portofolio koleksi*, berisi kumpulan hasil karya siswa yang terkait dengan tugas-tugas kelas harian untuk formatif dan diagnostic. Portofolio ini digunakan guru sebagai bagian dari proses pembelajaran agar dapat mengikuti kemajuan belajar siswa.
3. *Portofolio penilaian*, merupakan seleksi hasil karya siswa terbaik yang dikumpulkan untuk tujuan penilaian. Portofolio ini memfokuskan pada refleksi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Portofolio ini digunakan guru sebagai alat penilaian dan juga untuk membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka pelajari.

Dari uraian di atas, maka portofolio yang digunakan adalah portofolio penilaian yang merupakan pemilihan hasil karya siswa terbaik yang disertai bukti proses perkembangan belajar siswa. Buktinya dapat dilihat dari nilai PR, post-test, pre-test, LKS dan tes.

#### **e. Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Penilaian Portofolio**

Tujuan utama digunakan portofolio dalam proses penilaian adalah untuk mengumpulkan sejumlah data tentang kemajuan belajar siswa secara autentik (Johar Permana dalam Supriadi, 1997: 25). Menurut Nitko (dalam Supriadi,

1997: 26) tujuan menggunakan portofolio adalah untuk mengkoleksi bukti perkembangan dari kemajuan belajar siswa sebagai bahan untuk memberikan kontribusi terhadap penilaian yang sesungguhnya. Jadi penekanan tujuan utama portofolio selain untuk mendokumentasikan berkas-berkas kemajuan dan hasil kerja/karya siswa, portofolio juga bertujuan untuk menyimpan dan mengamankan semua data tentang kemajuan dan perkembangan belajar siswa secara kronologis dari waktu ke waktu.

Mengamati pendapat dari pernyataan di atas, maka fungsi portofolio adalah sebagai tempat penyimpanan hasil pekerjaan siswa, sumber informasi untuk guru dan siswa, serta untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa.

Manfaat penilaian portofolio bagi guru adalah:

- 1) Memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap metode, proses, dan hasil belajar siswa. *Feedback* ini harus dikomunikasikan kepada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis berupa komentar, nilai dan saran.
- 2) Guru lebih memahami kemampuan dan karakteristik setiap siswa secara individu. Dengan mengetahui informasi tentang siswa secara individual, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran di kelasnya.
- 3) Guru dapat mengevaluasi efektifitas cara, metode, pendekatan atau strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah strategi sudah efektif atau belum.

Manfaat penilaian portofolio bagi siswa adalah:

- 1) Mengetahui pemahaman, penguasaan, dan ketrampilan materi pembelajaran yang telah diterimanya. Dengan mempelajari hasil-hasil

pekerjaannya dari waktu ke waktu, siswa dapat mengukur tingkat perkembangan atau prestasi belajarnya.

- 2) Memperbaiki kesalahan, kekurangan serta cara atau strategi belajarnya agar lebih efektif.
- 3) Mendapatkan gambaran diri siswa tentang profil kerjanya.

Hasil portofolio juga bermanfaat bagi guru, siswa, maupun orang tua murid untuk memberikan penilaian obyektif, konsisten, berkelanjutan serta berkesinambungan tentang proses atau kegiatan belajar mengajar di kelas atau sekolah (Haribowo, 2000: 24).

Dari uraian di atas, maka penilaian portofolio bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain siswa, guru, dan orang tua. Semua pihak tersebut harus bekerjasama agar kemajuan belajar siswa dapat diketahui dengan baik.

#### **f. Karakteristik Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Merupakan hasil karya siswa yang berisi kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus dalam usaha pencapaian kompetensi pembelajaran.
- 2) Mengukur setiap prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan diantara siswa.
- 3) Merupakan suatu pendekatan kerja sama.
- 4) Mempunyai tujuan untuk menilai diri sendiri.
- 5) Memperbaiki dan mengupayakan prestasi.

- 6) Adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran (Fajar, 2004: 91-92).

Dari uraian di atas, maka karakteristik penilaian portofolio merupakan hasil karya siswa yang digunakan untuk menilai diri sendiri dan digunakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar serta upaya untuk memperbaikinya.

#### **g. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Portofolio**

Setiap model evaluasi yang digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar dikelas oleh guru mempunyai kelebihan dan kelemahan. Begitu pula dengan penilaian portofolio juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan penilaian portofolio adalah (1) Dapat secara khusus digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan (*need*). (2) Dapat secara khusus digunakan untuk mengevaluasi minat (*interest*). (3) Dapat secara khusus digunakan untuk mengevaluasi karakteristik siswa secara individual. (4) Dapat secara khusus digunakan untuk mengevaluasi kemampuan akademik (*abilities*). (5) Dapat melatih siswa untuk melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri (*self assessment*). Sedangkan untuk kelemahan dari penilaian portofolio adalah (1) Sulitnya menyusun skoring untuk dimensi yang sama bagi orang yang berbeda, maupun kriteria untuk dimensi yang berbeda-beda. (2) Memerlukan waktu yang banyak, baik untuk mengumpulkan atau mengevaluasi (Haribowo, 2000: 25).

#### **h. Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Kelas**

Penilaian dengan menggunakan portofolio sama sekali tidak menyalahi prinsip pokok penilaian hasil belajar. Sebab dalam mencari keabsahan data dan informasi yang akurat, bagi guru diperlukan ketelitian, kesabaran, kreatifitas,

kemahiran, dan profesional dalam bidangnya. Penilaian dengan portofolio tidak dapat dilakukan hanya dalam satu kali saja, mungkin berulang-ulang bahkan terus menerus hingga memperoleh data yang lengkap dalam memberikan informasi hasil belajar yang akurat.

Sebagai suatu acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian portofolio seharusnya memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas, artinya siapa dan untuk apa portofolio dibuat dan dilakukan.
- b) Hasil belajar, artinya diupayakan meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, produk, penalaran, dan sikap.
- c) Penekanan peristiwa, artinya berhubungan dengan perubahan-perubahan kinerja dalam kurung waktu tertentu.
- d) Alokasi waktu yang diperlukan, artinya menyangkut pembagian waktu yang sebenarnya diperlukan untuk melaksanakan portofolio.
- e) Sifat peristiwa, artinya dalam bentuk apa informasi akan diperoleh.
- f) Menentukan kriteria penilaian yang jelas, artinya kriteria penilaian ditentukan bersama-sama oleh guru dan siswa Collins (Supriadi A, 1997: 32).

Dari uraian di atas, maka prosedur pelaksanaan penilaian portofolio secara ringkas adalah menetapkan tujuan umum penggunaan portofolio dengan mendasarkan pada tujuan khusus pembelajaran, menentukan tujuan portofolio bagi setiap siswa secara individual untuk melihat perkembangan masing-masing, menentukan isi portofolio sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, menentukan dimana portofolio akan dilaksanakan dan melakukan tehnik diskusi dalam interaksinya, menentukan kriteria penilaian yang jelas dan objektif, mengakhiri penilaian dalam bentuk nilai akhir dan pernyataan-pernyataan

kualitatif berdasarkan atas kriteria yang sudah disepakati bersama antara guru dengan siswa.

#### **4. Penerapan Penilaian Portofolio dalam Model Pembelajaran Inkuiri**

Penggunaan Model inkuiri didasarkan atas beberapa pemikiran para ahli dan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki keunggulan terutama untuk mengembangkan kemampuan berfikir maupun pengetahuan, sikap, dan nilai pada peserta didik dibanding dengan pendekatan klasikal atau tradisional (Fajar, 2004: 48-49).

Apa yang dikemukakan oleh Bruner, sesuai dengan pembelajaran inkuiri yang memperkenalkan konsep-konsep untuk siswa secara induktif. Belajar dengan menggunakan pendekatan induktif, mencakup proses berfikir dari hal-hal yang khusus kepada hal-hal yang bersifat umum, dimulai dengan upaya guru memperkenalkan sejumlah contoh konsep yang spesifik. Dengan demikian pembelajaran inkuiri dapat dianggap sebagai suatu latihan dalam memperoleh pengetahuan. Siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya.

Prosedur penggunaan model ini dapat dilakukan guru secara sederhana yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada siswa. Selanjutnya siswa ditugasi untuk menjawab dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam menjawab pertanyaan maupun pernyataan tersebut siswa perlu mengadakan suatu sebagai bukti bahwa jawaban yang mereka berikan adalah benar. Bukti-bukti itulah yang akan dijadikan sebagai portofolio yang berisi kumpulan dokumen berupa data yang diperoleh siswa dari berbagai sumber belajar baik dari

buku atau media cetak, elektronik, maupun bersumber dari manusia (Fajar, 2004: 49).

Jadi dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian portofolio dalam model pembelajaran inkuiri merupakan suatu bukti yang berisi kumpulan dokumen yang diperoleh dari siswa setelah pembelajaran maupun pada waktu pembelajaran berlangsung. Dimana bukti tersebut diperoleh dengan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dengan siswa.

## **5. Motivasi Belajar**

Motivasi adalah merupakan dorongan yang membuat siswa melakukan sesuatu dengan cara dan untuk mencapai tujuan tertentu (Sukarman, 2003 : 20).

Maka seorang guru harus dapat memberi motivasi kepada siswanya untuk mendorong timbulnya motivasi. Salah satu fungsi yang melekat pada diri guru adalah guru sebagai motivator anak didik agar memiliki semangat dan kemauan belajar yang lebih tinggi. Sepanjang masa sekolah, faktor motivasi memegang peran yang sangat besar untuk menjaga kelangsungan belajar siswa dalam tingkatan kesungguhan belajar yang tinggi.

Ada dua macam motivasi dapat timbul pada diri siswa, yaitu motivasi yang tumbuh dari kesadaran pribadi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh cita-cita, harapan pribadi yang bersangkutan (motivasi intrinstik), dan ada yang diakibatkan oleh pengaruh luar (motivasi ekstrinsik ).

Tugas guru adalah mendorong murid untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu demi suksesnya tujuan belajar. Tindakan atau upaya guru untuk membangkitkan motivasi siswa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan masak-masak

agar usahanya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sebab ada kalanya maksud yang baik, justru menghasilkan sebaliknya dalam arti siswa gagal.

Ada beberapa tindakan yang baik dan kurang tepat dalam motivasi siswa, antara lain:

**a. Memberi angka**

Jika guru konsisten dan adil serta terbuka dalam menilai siswa maka hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Tindakan guru yang kurang tepat dalam hal ini misalnya membedakan penilaian siswa karena faktor subyektif, ulangan atau tugas tidak konsisten dikoreksi dinilai, dan dikembalikan kepada siswa, dan bimbingan bagi siswa yang masih mengalami kegagalan.

**b. Hadiah atau penghargaan**

Hadiah dapat membangkitkan motivasi siswa bila setiap siswa mempunyai harapan untuk memperolehnya. Bagi siswa hadiah juga merusak sebab menyimpang pikiran anak dari tujuan belajar yang sesungguhnya. Oleh karena guru harus berhati – hati dalam memilih alternatif ini untuk membangkitkan motivasi siswa antara lain dengan pengakuan keberhasilan berupa pujian, senyuman, tugas – tugas pengayaan, perhatian dan penilaian yang adil pada setiap keberhasilan siswa.

**c. Menunmbuhkan rasa sukses**

Di dunia ini tidak ada seorang pun yang tidak ingin sukses . Oleh karenanya sekecil apapun keberhasilan siswa perlu dihargai dan ditunjukkan keberhasilannya.



**d. Kerjasama**

Kerjasama dapat mendorong dan memupuk siswa untuk saling memotivasi belajar sepanjang dilakukan dengan tepat.

**e. Membangun suasana kelas yang sejuk dan menyenangkan.**

Faktor ini sangat besar perannya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Sikap guru sangat menentukan terciptanya suasana seperti ini atau sebaliknya.

**f. Membangkitkan minat siswa.**

Minat merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan mengairahkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Banyak siswa yang kurang senang belajar bahasa Inggris atau gagal belajar bahasa Inggris karena tidak ada minat. Mengapa tidak ada minat? Karena banyak faktor, antara lain tidak tahu tujuan dan manfaat belajar bahasa Inggris.

**6. Prestasi Belajar bahasa Inggris**

Menurut Arikunto (1993: 20), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama periode tertentu sesuai dengan rencana pengajaran. Dan menurut Gagne (dalam Sudjana, 1992: 23), hasil belajar dapat diperoleh berupa informasi yang terbaik, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motorik. Berkaitan dengan hasil belajar, Sudjana (1989: 43) menyatakan hasil belajar yang dicapai siswa banyak diperoleh dari kemampuan siswa dan lingkungan belajar terutama kualitas mengajar. Jadi dalam setiap proses belajar mengajar selalu ditekankan pada keaktifan siswa dalam berfikir dan bekerja, sehingga materi pelajaran yang diterima siswa dapat tertanam lebih lama pada diri siswa dan akan diwujudkan dalam perubahan tingkah laku siswa.

Hasil belajar siswa biasa diketahui dengan menggunakan evaluasi. Alat yang paling efektif untuk mengadakan pengukuran adalah dengan tes. Karena dari tes dapat diketahui kemajuan yang dicapai siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Demikian juga dengan mata pelajaran bahasa Inggris, untuk dapat mengetahui hasil belajarnya biasa dinilai dengan tes, baik itu tes objektif maupun tes subjektif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa Inggris adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tertulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing), serta menumbuhkan kesadaran tentang hakekat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ada dua yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri yang meliputi:
  - 1) faktor psikis yang terdiri dari intelektual (taraf intelegensi, kemauan belajar, cara belajar) dan non intelektual (motivasi, sikap, perasaan, minat, kondisi akibat sosial kultural) dan,
  - 2) faktor fisik yang meliputi kesehatan dan panca indra.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta itu sendiri, meliputi:
  - 1) faktor pengaturan dan pengorganisasian proses belajar mengajar (kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar dan pengelompokan peserta didik),

- 2) faktor sosial di sekolah dan faktor situasional (keadaan politik, ekonomi, tempat, waktu, musim, dan iklim) (Winkel, 1984: 47).

Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kedua faktor ini saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai hasil belajar secara maksimal.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa contoh penelitian tindakan kelas di bidang Bahasa Inggris yang pernah dilakukan oleh beberapa penelitian yakni di wilayah Surakarta antara lain tentang, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris di SMK 5 Surakarta.

Hasil penelitian tindakan tersebut menunjukkan bahwa: pembelajaran kooperatif memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran secara kelompok. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif siswa harus (a) identifikasi masalah tugas, siswa secara kelompok melakukan identifikasi permasalahan yang diberikan oleh gurunya; (b) siswa mengumpulkan data informasi mengenai tugas yang diterima; (c) mencoba dan menganalisa data yang terkumpul untuk menjawab atau menyelesaikan tugas yang diterima; (d) siswa mencoba memecahkan masalah yang diajukan berdasarkan hasil analisa data; (e) siswa merumuskan kesimpulan dari kegiatan; dan (f) siswa memberikan penjelasan atau presentasi hasil belajar.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran model inkuiri dengan penerapan portofolio bagian dari pembelajaran model kooperatif dan pembelajaran tersebut setingkat dengan pembelajaran model inkuiri.

## **C. Kerangka Berfikir**

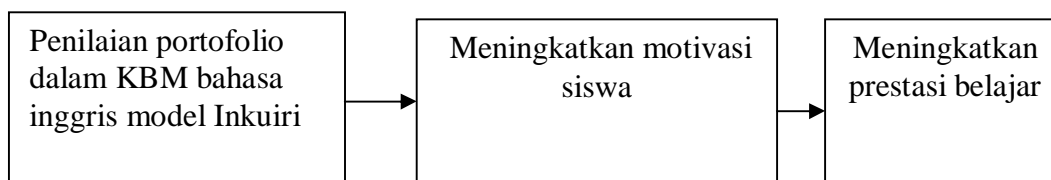
1. Penilaian portofolio dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris model inkuiri.

Pencapaian kompetensi merupakan pencerminan dari hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Ada banyak factor yang mempengaruhi tercapainya kompetensi atau indikator siswa, salah satunya adalah faktor sekolah yaitu ; guru, kurikulum, proses pembelajaran, dan siswa.

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, karena Kegiatan Belajar Mengajar menekankan pada kemampuan melakukan kompetensi terhadap tugas –tugas tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan atau dicapai. Proses pembelajaran dapat menggunakan cara yaitu menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris model inkuiri. Metode ini menuntut siswa lebih aktif dan siswa termotivasi untuk belajar.

## 2. Meningkatkan motifasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Pelaksanaan penilaian portofolio dalam Kegiatan Belajar Mengajar bahasa Inggris modei inkuiri siswa cenderung lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajarannya dapat meningkatkan motivasi siswa dan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Untuk memperjelas dan mempermudah alur pikir tentang pelaksanaan penilaian portofolio dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris model inkuiri disajikan diagram sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dalam kajian teori yang telah dipaparkan, maka dapat di ajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Inggris model Inkuiri di SMP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Pembelajaran menggunakan model Inkuiri dengan penilaian portofolio dapat meningkatkan prestsasi belajar siswa SMP.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling area* artinya daerah yang sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample besar dan jauh (Arikunto, 2002: 17). Adapun yang menjadi daerah penelitian ini adalah salah satu SMP 5 Wadaslintang.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP tersebut diperoleh masalah dalam proses belajar mengajar yang kesemuanya berasal dari sistem pembelajaran yang bersifat konvensional. Di tempat

inilah yang menarik perhatian peneliti dan terpanggil karena tanggungjawab akademik sehingga peneliti melaksanakan penelitian tindakan di SMP tersebut.

Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Kelas VIII B tahun pelajaran 2009-2010 dan ditambah waktunya setelah penulisan tesis ini dipertanggungjawabkan di hadapan penguji.

## **B. Metode Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan (action research) adalah suatu penelitian yang berorientasi pada pencarian pemecahan praktis terhadap permasalahan yang bersifat lokal. Penelitian tersebut tidak dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan ilmiah yang bersifat universal. Oleh karena itu, penelitian tindakan tidak menetapkan metodologi penelitian seketat penelitian ilmiah lainnya. Kredibilitas “teori” atau “hipotesis” ditentukan oleh kemanfaatannya dalam memecahkan persoalan praktis tersebut (Hopkins, 1993: 44-45).

Tujuan penelitian tindakan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan untuk menyelesaikan masalah dengan aplikasi langsung ke setting ruang kelas atau dunia kerja (Isaac and Michael, 1984: 55).

Berdasarkan tujuan tersebut maka metode penelitian tindakan yang penelitian tindakan yang peneliti kali ini adalah dengan cara penelitian tindakan berbasis kelas yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran bahasa inggris model inkuiri dengan menggunakan penilaian portofolio.

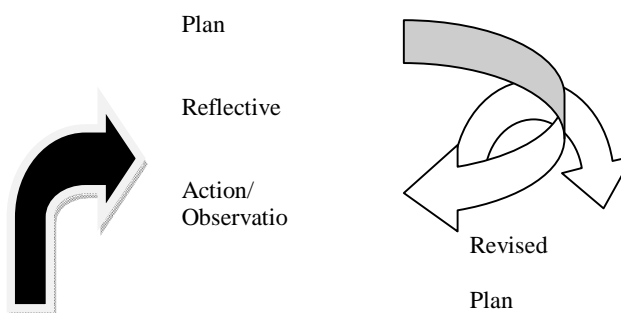
Penelitian tindakan ini mengacu pada penelitian tindakan kelas yang mengujicobakan gagasan dalam praktek sebagai sarana perbaikan dan peningkatan pengetahuan mengenai kurikulum, pengajaran, dan belajar yang hasilnya berupa

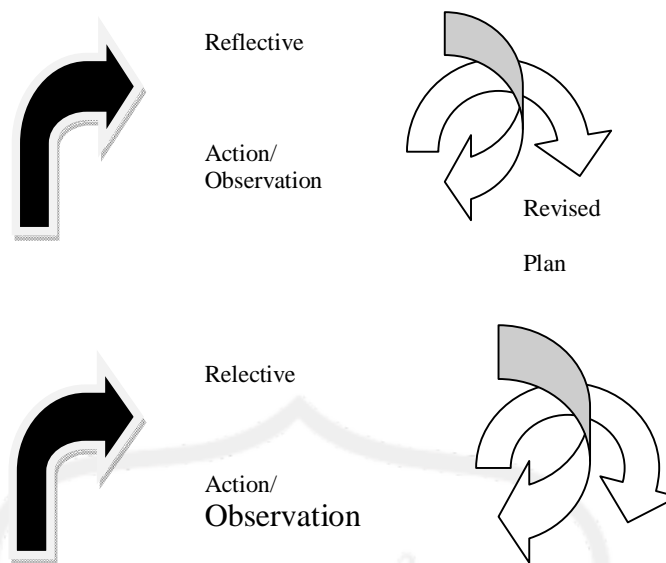
perbaikan terhadap apa yang terjadi di kelas dan sekolah (Kemmis dan Mc Taggart, 1990: 6)

Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian tindakan bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, misalnya kesulitan siswa dalam memahami pokok-pokok bahasan tertentu tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi tentang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.

Terdapat model atau bentuk yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (a) Model Kurt Lewin, (b) Model Kemmis dan Mc Taggart, (c) Model John Elliott, dan (d) Model Dave Ebbult. Model-model tersebut dikembangkan dari pemikiran Kurt lewin orang yang dianggap sebagai penggagas awal penelitian tindakan. Kurt Lewin dalam (Mc Niff, 1992: 22) menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral. Setiap langkah memiliki empat tahap, yaitu; *planning* , *acting*, *observating* , dan *reflecting*.

Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifat spiral itu dengan jelas digambarkan oleh Hopkins (1993:105) sebagai berikut.





Model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins

Tahap-tahap di atas, yang membentuk satu siklus, dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi ulang berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah penelitian yang dihadapi sudah dapat dipecahkan.

### C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan, yakni guru Bahasa Inggris SMP 5 Wadaslintang.
2. Tempat dan peristiwa yakni ruang kelas dan proses pembelajarannya.
3. Dokumentasi.

### D. Teknik Pengumpulan Data



Sesuai dengan bentuk penelitian tindakan dan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan artinya peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi partisipan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari hasil penelitian tentang bagaimana metode pendampingan, materi pembelajaran, fasilitas dan media serta sistem evaluasi yang diperlukan dalam pengembangan peningkatan hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat, dimana teknik-teknik yang digunakan memiliki cir-ciri yang berbeda-beda. Menurut Arikunto (1993: 136), teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mngumpulkan data.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, dokumentasi, angket dan observasi.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, karena pewawancara membawa pedoman dan pengembangannya dilakukan saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang respon siswa dan guru bidang studi bahasa inggris terhadap penerapan penilaian portofolio pada pembelajaran fisika dengan model inkuiri.

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-tes dan post-test* dengan bentuk soal obyektif.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan hasil-hasil karya siswa selama pembelajaran, yaitu berupa hasil LKS, hasil tugas, hasil *pre-test*, hasil *post-test* . Adapun yang melakukan dokumentasi adalah siswa sendiri dengan bimbingan dari guru.

Teknik angket digunakan untuk meraih data respon siswa terhadap penggunaan assesmen portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam hal ini digunakan skala sikap untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu.

Skala sikap yang dipakai adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif (mendukung) maupun negatif (menolak) dinilai oleh siswa dengan sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), kurang (K), dan tidak pernah (TP). Skor yang digunakan untuk masing-masing pernyataan adalah 5 untuk sangat sering, 4 untuk sering, 3 untuk kadang-kadang, 2 untuk kurang dan 1 untuk tidak pernah.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati motivasi siswa di kelas ketika siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Data observasi yang diperoleh saat proses belajar mengajar dapat digunakan sebagai data penunjang.

## **E. Prosedur Penelitian Tindakan**

Berdasarkan tujuan penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki pemahaman praktek dan situasi tempat terjadinya praktek serta melibatkan diri dalam keseluruhan proses maka prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (MCTaggart, 1988: 322).

### **1. Tahap I : Menyusun Rancangan Tindakan ( Planning )**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yakni mengurus perijinan ke Kepala Sekolah SMP N 5 Wadaslintang. Dalam hal ini mudah dilaksanakan karena peneliti pernah mengajar ditempat tersebut dan guru-guru telah menyatakan kesiapan serta mendukung rencana penelitian tindakan ini.

Langkah berikutnya melakukan observasi dan wawancara ke SMP tersebut untuk mendapatkan gambaran awal SMP tersebut dan Proses Belajar Mengajarnya.

Kegiatan lain yang penting dalam tahap ini adalah mengidentifikasi masalah, menyusun instrumen dan menentukan populasi penelitian.

Bagian akhir tahap ini adalah melatih guru mata pelajaran tersebut mengenai proses belajar mengajar dengan penilaian portofolio menggunakan model inkuiri yang didalamnya disampaikan tentang metodenya, materi, media yang diperlukan, dan system penilaian portofolio. Pada akhir pelatihan direncanakan sekaligus penyusunan rencana penelitian yakni menyusun jadwal tindakan kelas, menyiapkan rancangan penelitian, menentukan sarana dan prasarana.

## **2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Acting )**

Pada tahapan ini dilakukan tindakan yang menunjukkan siklus pembelajaran adalah tahap awal yakni siswa diberi *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses belajar mengajar dengan menerapkan model Inkuiri, siswa diberi *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

Bagian akhir pembelajaran tersebut peneliti membuat refleksi hasil kegiatan yakni melakukan analisis dan menjelaskan semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan kelas. Untuk mengetahui hasil akhir, maka diadakan post test.

## **3. Tahap 3: Pengamatan (Observing )**

Observasi dalam penelitian tindakan ini maksudnya adalah kegiatan pengumpulan data, karena data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mengamati aktivitas siswa di kelas ketika siswa mengikuti kegiatan proses

belajar mengajar. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang proses perubahan dari hasil pembelajaran, disamping data tentang hasil pembelajaran. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan form observasi yang berupa check list.

#### **4. Tahap 4: Refleksi ( Reflecting )**

Refleksi dalam penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya pelaksanaannya di bantu oleh kolaborator yang terlibat yakni guru dan peserta didik atau siswa. Mereka dapat memberikan umpan balik dari sudut pandang yang berbeda dan dapat membrikan masukan mengenai hal-hal yang terlepas dari perhatian peneliti. Refleksi dalam penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan bagian yang penting karena dapat memberikan makna terhadap proses dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan yang dilakukan. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan melakukan analisis dan menjelaskan semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan ini adalah berupa data kualitatif, oleh karenanya teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Berdasar karakteristik data dalam penelitian ini maka hasil analisa dideskripsikan dalam tindakan mengenai: (1) Meningkatkan motivasi belajar menggunakan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris model Inkuiri, (2) Meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran

menggunakan model Inkuiri dengan penilaian portofolio. Pelaksanaan analisis data dilakukan selama pengumpulan data, artinya selama penelitian melakukan tindakan selama itu pula peneliti mengumpulkan data dan selama itu pula data diproses, disajikan, dianalisis kemudian dideskripsikan.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan motivasi dalam penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa inggris dengan model inkuiri, digunakan rumus:

$$\eta = \frac{N_{21} - N_1}{N_1} \times 100\%$$

Keterangan:

$\eta$  : motivasi penggunaan model inkuiri

$N_1$  : skor rata-rata *pre-test*

$N_{21}$  : skor rata-rata *post-test*

**Tabel 3.1 Kriteria motivasi**

| Presentase              | Kategori motivasi |
|-------------------------|-------------------|
| $75 \leq \eta \leq 100$ | Sangat Tinggi     |
| $50 \leq \eta < 75$     | Tinggi            |
| $25 \leq \eta < 50$     | Cukup Tinggi      |
| $\eta < 25$             | Tidak Tinggi      |

(Depdiknas, 2003 : 78)

Kreteria keberhasilan meningkatkan motivasi belajar adalah :

- a. Jika ada peningkatan rata- rata secara signifikan skor motivasi belajar dari rata- rata skor awal disbanding dengan skor akhir.
- b. Jika ada 75 % jumlah siswa yang skornya meningkat.

Selain dengan menggunakan kriteria motivasi, maka untuk mengetahui motivasi siswa mengenai penilaian portofolio pada pembelajaran bahasa inggris model inkuiri juga digunakan angket agar lebih relevan hasilnya.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yaitu dengan mengadakan penilaian pada dasarnya penilaian adalah suatu proses menentukan nilai dari suatu obyek atau peristiwa dalam konteks situasi tertentu ( Nana Sudjana dan R. Ibrahim, 1989 :119 ).

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan membutuhkan adanya upaya penilaian, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,2 dari penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria hasil belajar**

| Presentase              | Kategori hasil belajar |
|-------------------------|------------------------|
| $75 \leq \eta \leq 100$ | Tuntas                 |
| $50 \leq \eta < 75$     | Belum Tuntas / Tuntas  |
| $25 \leq \eta < 50$     | Belum tuntas           |
| $\eta < 25$             | Tidak tuntas           |

( Depdiknas,2003:78 )

Kreteria keberhasilan hasil belajar adalah :

- a) Jika ada peningkatan rata-rata secara signifikan skor hasil belajar dari rata-rata skor awal disbanding dengan skor akhir.
- b) Jika ada 75 % jumlah siswa yang skor hasil belajarnya tuntas.

Hasil belajar dipandang sebagai salah satu indikator pendidikan bagi mutu pendidikan dan perlu disadari bahwa hasil belajar adalah bagian dari hasil pendidikan ( Soedjadi, 1991: 10 ).

Tujuan penilaian secara rinci adalah (Sudjana, 2006 : 15)

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dalam mata pelajaran yang ditempuh.
- b) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- c) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Penilaian dalam bahasa Inggris sering disebut *assessment* yang berarti penaksiran atau menaksir. Untuk mengkaji penilaian portofolio terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Inggris siswa SMP N 5 Wadaslintang dengan menggunakan model inkuiri adalah dengan mendeskripsikan perubahan hasil skor pre-test dan skor post-test pada perlakuan pertama, perlakuan kedua dan perlakuan berikutnya.

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh tentang keadaan prestasi belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan melakukan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa, dan banyaknya jumlah materi yang sudah disampaikan.

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan untuk mendapat informasi. Teknik penilaian yang digunakan adalah melalui tes sebagai berikut:

- a) Tes tertulis adalah tes soal-soal yang harus dijawab siswa dengan memberikan jawaban tertulis. Jenis tes tertulis ini secara umum dikelompokkan menjadi dua macam yaitu : (1) Tes obyektif dan (2) Tes uraian.
- b) Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.
- c) Wawancara adalah untuk mengungkapkan atau mengetahui lebih lanjut tentang hal-hal yang dirasa guru kurang jelas informasinya. Wawancara ini juga dapat pula digunakan sebagai alat untuk menelusuri kesukaran yang dialami siswa tanpa ada maksud untuk menilai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Latar**

##### **1. Diskripsi Tentang Eksistensi SMP 5 Wadaslintang**

Dalam rangka menunjang wajib belajar 9 tahun, menampung tamatan SD/MI yang tidak mampu bersekolah di luar, dan masyarakat yang kurang mampu maka didirikan SMP N 5 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.



Pendiri SMP N 5 Wadaslintang adalah Forum guru SMP / MTs yang berdomisili di Desa Kaligowong, Kepala desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta SMPN I Wadaslintang sebagai induknya.

SMP N 5 Wadaslintang berdiri tahun 1997, lokasinya berada dipaling ujung selatan kota Wonosobo yaitu di sebelah barat waduk Wadaslintang. Tepatnya didusun Kalisalak, Desa Kaligowong Kecamatan Wadaslintang sekarang kondisinya seperti dibawah ini :

SMP N 5 Wadaslintang memiliki fasilitas 9 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang guru, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang praktek computer, 1 mushola dan 2 lapangan olahraga. 1 lapangan berada didepan sekolah, satunya berada ditengah-tengah sekolah.



*Gambar 1. Gambar tampak dari depan sekolah SMP 5 Wadaslintang*



*Gambar 2. Gambar ruang kelas bagian belakang SMP 5 Wadaslintang.*

Ditinjau dari lokasinya, SMP N 5 Wadaslintang berada di dekat Bendungan Waduk Wadaslintang yang letaknya di daerah pegunungan yaitu di desa Kaligowong Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo.



*Gambar 3. Gambar Bendungan Waduk Wadaslintang*

Walaupun letaknya di dekat bendungan motivasi anak – anak untuk belajar sangat tinggi walaupun rata–rata mereka dari anak petani. Dan dalam prestasi belajarnya tidak kalah dari sekolah yang lain .Karena dalam kelulusan tidak begitu jelek pada tahun kelulusan tahun 2007/ 2008 menduduki rangking 10 besar tingkat Kabupaten Wonosobo tahun 2008/ 2009 juga masih masuk sepuluh besar tingkat kelulusan tingkat Kabupaten Wonosobo.



*Gambar 4. Gambar Bendungan Waduk Wadaslintang*

## **2. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 5 Wadaslintang**

Ditinjau dari proses pembelajarannya, sejak tahun berdiri hingga sekarang SMP 5 Wadaslintang telah melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan acuan yang telah di keluarkan oleh pemerintah yaitu sekarang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ), sedangkan Jadwal dan materi pembelajaran di SMP 5 Wadaslintang setiap hari di mulai hari senin sampai hari sabtu. Setiap minggu mulai pukul 07.15–12.25 WIB. Adapun materi pembelajaran setiap hari

selalu diawali dengan pembukaan yakni berdo'a secara berkelompok dan berakhir juga berdo'a. Dalam proses pembelajaran anak-anaknya selalu aktif dan motivasinya tinggi. Apalagi dalam belajar bahasa Inggris anak-anak sangat semangat walaupun mereka anak-anak desa yang mayoritas anak-anak petani.

Dalam proses pembelajaran anak-anak di kelas dan sering di luar kelas tujuan supaya mereka tidak bosan mereka lebih senang.



*Gambar 5. Gambar anak-anak sedang mengerjakan tugas kelompok*





*Gambar 6. Gambar anak- anak sedang mengerjakan tugas.*

Dalam proses pembelajaran anak–anak sering dibawa ke luar kelas tujuan supaya mereka tidak bosan mereka lebih senang dalam belajar.



*Gambar 7. Gambar anak- anak sedang belajar di luar kelas*

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP 5 Wadaslintang**

### **1. Perencanaan / Persiapan Tindakan**

Pada tahap persiapan ini peneliti menemui Kepala SMP N 5 Wadaslintang di ruang kantor untuk berkonsultasi dan mohon izin agar diperkenankan masuk ke ruang kelas dengan tujuan melakukan pengamatan pembelajaran bahasa Inggris. Dan tahap ini juga peneliti dan guru secara berkolaborasi mengadakan kegiatan sebagai berikut: 1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris

sebelumnya; 2) mengidentifikasi faktor–faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris; 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan

dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar; 4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang menulis teks diskriptive.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut: a ) membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari paling mudah ke tingkat yang paling kompleks, b) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan metode tersebut diaplikasikan, c) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan menulis siswa, d) Mendesaian alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis siswa tentang jenis teks diskriptive. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk fortfolio ( Portofolio Assigment ).

**Tabel indikator Penilaian menulis ( writing ) bentuk teks diskriptive.**

| No | Aspek    | Deskriptor  | Skor |
|----|----------|---|------|
| 1  | Keutuhan | ▪ Gambar di diskripsikan secara urut sehingga menjadi teks diskriptive.         | 3    |
|    |          | ▪ Pendiskripsian gambar kurang urut antara bagian satu dengan bagian yang lain. | 2    |
|    |          | ▪ Pendiskripsian gambar tidak urut sesuai dengan bagian-bagiannya.              | 1    |
|    |          | ▪ Tidak menjawab.   | 0    |
| 2  | Kepaduan | ▪ Antar kalimat dihubungkan dengan kata sambung yang sesuia.                    | 3    |
|    |          | ▪ Antar kalimat penghubung dengan kata  |      |

|   |                       |   |                  |
|---|-----------------------|---|------------------|
|   |                       | sambung, namun ada beberapa kata hubung yang tidak sesuai penggunaannya.  | 2                |
|   |                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Antar kalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung yang sesuai.</li> <li>▪ Tidak menjawab.</li> </ul>   | 1<br>0           |
| 3 | Ejaan dan tata bahasa | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat dan penggunaan ejaandan tanda baca.</li> <li>▪ Terdapat beberapa ( tidak lebih dari 3 ) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.</li> <li>▪ Terdapat banyak ( lebih dari 3 ) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tand baca.</li> <li>▪ Tidak menjawab.</li> </ul> | 3<br>2<br>1<br>0 |

Sebelum ke ruang kelas, peneliti mempersiapkan panduan obsersvasi yang berisi tentang beberapa aspek yang disampaikan guru dalam pembelajaran yakni: metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, media pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, di samping juga alat bantu observasi yang berupa kamera dan kemudian membuat rencana tindakan sebagai berikut :

### **Pertemuan Pertama (2 Jam Pelajaran 2 x 40 Menit )**

Indikator : 6.2.1 ,6.2.2 dan 6.2.3

Metode : Tanya jawab, Inkuiri

| No. | Fase Pembelajaran | Kegiatan Guru   | Kegiatan Siswa  | Waktu    |
|-----|-------------------|---|---|----------|
| 1.  | Pendahuluan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memotivasi siswa dengan bertanya pada siswa tentang materi sebelumnya .</li> <li>➤ Memberi gambaran besar tentang pokok bahasan Teks diskriptive.</li> <li>➤ Greeting.</li> <li>➤ Pree Test</li> </ul>                           | <p>Menanggapi pertanyaan guru</p> <p>Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Menanggapi pertanyaan guru</p> <p>Mengerjakan soal pre test.</p> | 15 menit |
| 2.  | Kegiatan Inti     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperkenalkan model pembelajaran inkuiri pada siswa.</li> <li>➤ Memperkenalkan dan menjelaskan penilaian yang akan dilakukan yaitu dengan penilaian portofolio.</li> <li>➤ Membagi siswa dalam kelompok yang masing-</li> </ul> | <p>Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Siswa membuat kelompok.</p>  | 35 menit |



|    |         |   |  |          |
|----|---------|---|--|----------|
|    |         | <p>masing terdiri dari 5 orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyuruh siswa untuk mencari kosa kata sulit dari teks yang diberikan oleh guru dengan bantuan kamus.</li> <li>➤ Siswa disuruh menggunakan kosa kata tersebut untuk melengkapi teks deskriptive sederhana rumpang.</li> <li>➤ Siswa disuruh untuk menggunakan kosa kata itu untuk membuat teks deskriptive sederhana.</li> </ul> | <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara kelompok.</p> |          |
| 3. | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memotivasi siswa untuk mengadakan sosialisasi dengan kelompok yang sudah dibentuk.</li> <li>➤ Menanyakan kesulitan siswa selama proses belajar mengajar.</li> <li>➤ Guru memberikan post test.</li> </ul>  | <p>Mendengarkan penjelasan guru</p> <p>Siswa mengerjakan soal post test se-</p>  | 30 menit |

|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
|  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menugaskan siswa untuk membuat teks deskriptive tentang flora ( flower ).</li> </ul> | <p>cara individu.</p> <p>Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara individu</p> |  |
|--|--|---|---|--|

### Pertemuan Kedua (2Jam Pelajaran 2 x 40 Menit )

Indikator : 6.2.1 , 6.2.2 dan 6.2.3

Metode : Inkuiri

| No. | Fase Pembelajaran | Kegiatan Guru   | Kegiatan Siswa   | Waktu    |
|-----|-------------------|---|--|----------|
| 1.  | Pendahuluan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apersepsi menanyakan pelajaran yang kemarin</li> <li>➤ Memberi motivasi</li> <li>➤ Dari jawaban siswa, guru menanyakan apa itu teks deskriptive ?.</li> <li>➤ Mengadakan Pre-test</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menanggapi pertanyaan guru.</li> <li>✓ Siswa menjawab pertanyaan guru.</li> <li>✓ Siswa mengerjakan soal pre test.</li> </ul> | 10 menit |
| 2.  | Kegiatan Inti     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan Pre-test</li> <li>➤ Menyuruh siswa untuk</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Menjawab pre test</li> </ul>  |          |

|    |         |   |   |          |
|----|---------|---|---|----------|
|    |         | <p>duduk pada kelompoknya masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membagi LKS</li> <li>➤ Membimbing diskusi</li> <li>➤ Selama diskusi guru sebagai motivator dan fasilitator</li> <li>➤ Mengulas kembali tentang materi yang telah didiskusikan.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengerjakan LKS dan diskusi</li> <li>✓ Kelompok terpilih mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>✓ Memperhatikan guru dan mengajukan pertanyaan</li> </ul> | 60 menit |
| 3. | Penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.</li> <li>➤ Mengadakan post-test</li> <li>➤ Memberikan Tugas membuat teks deskriptive lagi.</li> </ul>  | <p>Melalui arahan guru siswa menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>Mengerjakan post-test</p> <p>Siswa mengerjakan tugas dari guru.</p>  | 20 menit |

### Pertemuan Ketiga (I JP)

| No. | Fase Pembelajaran | Kegiatan Guru   | Kegiatan Siswa               | Waktu    |
|-----|-------------------|---|------------------------------|----------|
| 1.  | Pendahuluan       | ➤ Menanyakan materi pertemuan sebelumnya.   | Menanggapi pertanyaan guru   | 10 menit |
| 2.  | Kegiatan Inti     | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melakukan pemantapan materi sebelumnya.</li> <li>➤ Membahas soal pretest.</li> <li>➤ Membahas soal postest.</li> <li>➤ Membahas tugas dan menyuruh salah satu siswa untuk mengerjakan di depan.</li> </ul> | Mendengarkan penjelasan guru | 25 menit |
| 3.  | Penutup           | <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimpulkan bersama-sama tentang materi yang telah dibahas.</li> <li>➤ Menyuruh siswa untuk belajar tentang materi selanjutnya.</li> <li>➤ Memberikan Tugas / PR</li> </ul>                               | Mendengarkan penjelasan guru | 5 menit  |

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 09 September 2009 pukul 08.30 WIB di ruang kelas VIII B. Guru yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah Ibu Urip triyani , S.Pd .

Sebelum pembelajaran dimulai guru memberi salam dan mengabsen siswa serta memberi apersepsi. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan antara lain: 1) membahas bersama mengenai materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran, 2) memberi motivasi siswa untuk meningkatkan belajar 3) guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, 4) guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.

Pendiskripsian dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

### **C. Hasil penelitian dan Pembahasan**

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pratindakan, hasil tindakan, dan hasil pascatindakan.

Hasil pratindakan meliputi hasil observasi dan perencanaan. Hasil tindakan merupakan uraian proses tindakan pada tindakan I, tindakan II, dan tindakan III. Hasil pascatindakan merupakan uraian proses dan uraian hasil setelah keseluruhan siklus berakhir.

#### **1. Paparan Hasil Penelitian**

##### **1.1. Hasil Observasi Pratindakan**

Dari observasi diketahui bahwa pada saat belajar mengajar menulis tentang teks deskriptif, guru bahasa Inggris SMP N 5 Wadaslintang tidak melakukan pembelajaran menulis dengan menggunakan model inkuiri. Pada kegiatan pembelajaran, guru hanya menyuruh anak untuk membuat teks berbentuk deskriptif setelah diberi penjelasan oleh guru secara singkat tentang teks

deskriptive dan karakteristiknya. Hal itu tampak pada proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

### **Pembukaan**

Guru : “ Good morning Student .”

Siswa : “ Good morning , Sir ”

Guru : “ Hari ini kita akan membahas tentang menulis teks berbentuk deskriptive.

Ada yang tahu pengertian deskriptive.”

Siswa : “ Menjawab tidak “

Pada saat pembukaan , informasi yang digali guru hanya berpusat pada apakah siswa mengetahui tentang teks berbentuk deskriptive atau belum. Selain itu, guru memberi informasi bahwa akan belajar membuat teks deskriptive tanpa asedikitpun memberi gambaran mengenai menulis teks deskriptive. Cara membuka pelajaran tersebut juga kurang menarik bagi siswa . Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran menulis tentang teks berbentuk deskriptive sebab merasa tidak ada yang menarik dari pelajaran menulis tentang jenis teks deskriptive.

### **Inti**

Guru kemudian menjelaskan pengertian tentang teks yang berbentuk deskriptive dan karakteristiknya secara singkat.

Guru : “ Teks deskriptive adalah menceritakan atau mendeskripsikan sesuatu benda baik benda mati atau benda hidup. Pada hari ini akan menulis atau membuat jenis teks yang berbentuk deskriptive tentang flora ( tumbuh – tumbuhan ), ada yang tahu tentang jenis teks deskriptive tentang flora.

( siswa hanya berbisik – bisik . )

Guru kemudian menjelaskan pengertian tentang jenis teks diskriptive pada flora atau tumbuhan di papan tulis dan bagaimana karakteristiknya sampai jelas. Bagaimana ? sudah jelas ?”

Siswa : “ Sudah Pak “

Dari dialog tersebut tampak bahwa guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri pengertian dari jenis teks diskriptive . Guru langsung menginformasikan pengertian tentang jenis teks berbentuk diskriptive pada siswa sehingga siswa cenderung menghafal pengertian tentang teks diskriptive.

Guru : “ guru lalau memberi contoh tentang bentuk – bentuk teks berbentuk diskriptive di depan kelas.

Siswa : “ Siswa memperhatikan apa yang sedang diperagakan atau di contohkan oleh guru tentang bentuk teks berbentuk diskriptive di depan kelas.

Guru : “ Bagus atau good “. Dari contoh tadi kalian bisa mengetahui tentang pengertian tentang teks diskriptive.

Siswa : “ Sudah pak “

Guru : “ Kalau begitu? Teks dsikriptive adalah sebuah teks yang mendiskripsikan suatu benda .

Siswa : “ Menceritakan secara urut pak ?

Guru : “ Good ( bagus ),coba sekarang kalian membuat teks diskriptive dengan baik.

Siswa : “ Baik pak “

Guru : Kalau begitu sekarang buatlah teks deskriptive tema tentang flower ( bunga ).

Dari dialog diatas menunjukkan bahwa guru sangat sedikit atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran. Model yang digunakan bahwa berupa penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru dan murid. Dari penjelasan guru tersebut belum mewakili jenis teks diskriptive secara menyeluruh. Artinya, guru belum memberi contoh konkrit tentang teks deskriptive kepada siswa.

Dialog yang dilakukan oleh guru hanya berlangsung satu arah. Guru aktif bertanya kepada siswa, tetapi siswa pasif. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi objek bukan menjadi subyek belajar sehingga kreatifitas siswa tidak nampak. Pada saat memberi tugas, guru juga tidak memberikan konteks yang jelas, selain itu, guru juga tidak memastikan siswa mengerjakan tugas dengan baik, sebab pada saat siswa mengerjakan tugas, guru hanya duduk di depa kelas dan mengerjakan tugas lain.

### **Penutup**

Guru : “ Sudah selesai ?” “ Have you finished ? “.

Siswa : “ Sudah pak “ “ Yes sir ?”

Guru : “ Kalau begitu kumpulkan !”

Guru kemudian mengumpulkan hasil siswa tanpa melakukan penilaian pross. Hal ini menyebabkan pola belajar mengajar tidak terpantau. Jika ada siswa yang membuat teks deskriptive selain tema flower ( bunga ) atau terjadi kesalahan pada penggunaan ejaan dan tanda bacanya tidak dapat diketahui pada saat itu juga. Selain itu, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan analisis dan refleksi hasil pekerjaannya sehingga kalau terjadi kesalahan dalam membuat teks deskriptive, siswa tidak tahu dimana letak kesalahannya.



## 1.2. Hasil Penelitian Pratindakan

Dari segi hasil penelitian pra tindakan ada dua yaitu: 1) hasil angket motivasi, 2) hasil belajar pratindakan (pre test).

Sedangkan hasil dari angket pre test motivasi belajar SMP N 5 Wadaslintang kelas VIII B yaitu sebagai berikut :

### 1. Data skor angket (respon siswa) I Pre Test

| NO | Nama     | L/P | ITEM PERNYATAAN |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Skor Akhir | (%)   | KET |
|----|----------|-----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------------|-------|-----|
|    |          |     | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |            |       |     |
| 1  | Ani A    | P   | 3               | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 49         | 81,66 |     |
| 2  | Asri C   | P   | 2               | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 55         | 91,66 |     |
| 3  | Bayu A   | L   | 2               | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 44         | 73,33 |     |
| 4  | Desi R   | P   | 1               | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 48         | 80,00 |     |
| 5  | Dewi S   | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 55         | 91,66 |     |
| 6  | Dwiono   | L   | 2               | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 51         | 85,10 |     |
| 7  | Efiana   | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 52         | 86,66 |     |
| 8  | Endah N  | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 50         | 83,33 |     |
| 9  | Endang L | P   | 2               | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 48         | 80,00 |     |
| 10 | Kasman   | L   | 1               | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 35         | 58,33 |     |
| 11 | Latif U  | L   | 1               | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 1  | 3  | 3  | 4  | 3  | 46         | 76,66 |     |
| 12 | Lina     | P   | 2               | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 3  | 48         | 80,00 |     |
| 13 | Lisa T   | P   | 2               | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 50         | 83,33 |     |
| 14 | M Nasir  | L   | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 42         | 70,00 |     |
| 15 | Muslihin | L   | 1               | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 1  | 3  | 3  | 4  | 3  | 43         | 71,66 |     |
| 16 | Nono     | L   | 1               | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 44         | 73,33 |     |
| 17 | Novia A  | P   | 1               | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 52         | 86,66 |     |
| 18 | Nur S    | L   | 1               | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 45         | 75,00 |     |
| 19 | Nur R    | P   | 2               | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 46         | 76,66 |     |
| 20 | Rokib    | L   | 2               | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 45         | 75,00 |     |
| 21 | Rudianto | L   | 2               | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 49         | 81,66 |     |
| 22 | Sarmin   | L   | 2               | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 43         | 71,66 |     |

|                          |          |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |       |  |
|--------------------------|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|-------|--|
| 23                       | Sarti    | P | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 47    | 78,33 |  |
| 24                       | Selvia I | P | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 54    | 90,00 |  |
| 25                       | Sri W    | P | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 47    | 78,33 |  |
| 26                       | Suryanti | P | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 46    | 76,66 |  |
| 27                       | Teguh L  | L | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 50    | 83,33 |  |
| 28                       | Tri K    | P | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 47    | 78,33 |  |
| 29                       | Wiwit T  | P | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 41    | 68,33 |  |
| 30                       | Yuliana  | P | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 51    | 85,00 |  |
| Rata-Rata Presentase (%) |          |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 79,05 |       |  |

Dari hasil angket motivasi pratindakan memperoleh rata-rata 79,05 % yang menunjukkan motivasi sangat baik.

Sedangkan hasil penelitian dari hasil belajar pratindakan ( pre test ) yaitu ; dari segi hasil kegiatan pratindakan menulis siswa ternyata tidak memenuhi standar persentasi minimal pencapaian indikator penilaian hasil belajar menulis teks diskriptive. Hasil penelitian tahap pratindakan terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang memenuhi indikator penilaian menulis teks diskriptive minimal 75. Dari 3 indikator penilaian, rata-rata siswa hanya I indikator disetiap aspeknya. Pada tahap pratindakan ini, kemampuan siswa dalam menulis teks diskriptive terbukti rendah.

## 2. Tabel hasil belajar pratindakan pre-test

| No. Absen | Nama | L/P | PRE-TEST |
|-----------|------|-----|----------|
|           |      |     | 1        |

|                  |          |   |               |
|------------------|----------|---|---------------|
| 1                | Ani A    | L | 60            |
| 2                | Asri C   | L | 20            |
| 3                | Bayu A   | L | 40            |
| 4                | Desi R   | L | 65            |
| 5                | Dewi S   | P | 65            |
| 6                | Dwiono   | P | 40            |
| 7                | Efiana   | P | 20            |
| 8                | Endah N  | L | 65            |
| 9                | Endang L | P | 20            |
| 10               | Kasman   | P | 40            |
| 11               | Latif U  | L | 50            |
| 12               | Lina     | L | 20            |
| 13               | Lisa T   | P | 65            |
| 14               | M Nasir  | P | 40            |
| 15               | Muslihin | L | 40            |
| 16               | Nono     | L | 20            |
| 17               | Novia A  | P | 60            |
| 18               | Nur S    | P | 60            |
| 19               | Nur R    | P | 60            |
| 20               | Rokib    | P | 20            |
| 21               | Rudianto | L | 40            |
| 22               | Sarmin   | P | 20            |
| 23               | Sarti    | L | 60            |
| 24               | Selvia I | P | 65            |
| 25               | Sri W    | P | 40            |
| 26               | Suryanti | P | 20            |
| 27               | Teguh L  | L | 40            |
| 28               | Tri K    | L | 50            |
| 29               | Wiwit T  | L | 55            |
| 30               | Yuliana  | P | 50            |
| <b>Rata-Rata</b> |          |   | <b>43,667</b> |

Dari tabel di atas diperoleh bahwa 30 siswa penelitian diperoleh: 8 siswa (26,67 %) memperoleh skor 20; 8 siswa (26,67 %) memperoleh skor 40; 3 siswa (10,00%) memperoleh skor 50; 1 siswa (3,00%) memperoleh skor 55; 5 siswa (16,67 %) memperoleh skor 60; dan 5 siswa (16,67 %) memperoleh skor 65.

Rata-rata kemampuan siswa (33,50) %, atau dapat dikatakan kurang dari standar perolehan skor minimal 75%. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 2 indikator pada semua aspek penilaian, hasil penilaian pre test sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pratindakan di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks diskriptif siswa SMP N 5 Wadaslintang kelas VIII B pada kegiatan pratindakan tersebut rendah. Kurang dari 60 % dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 75 .

### **1.3. Refleksi permasalahan dan Perencanaan Tindakan**

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pratindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merumuskan penyebab timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa masalahnya yaitu: (1) guru hanya menerangkan apa itu teks diskriptif dan karakteristiknya, (2) guru tanpa memanfaatkan metode inkuiri dan (3) pada saat proses pembelajaran, guru tidak membiasakan siswa aktif bertanya, tetapi hanya aktif mendengarkan.

Bertolak dari masalah itu ditemukan, kemudian guru bersama-sama peneliti merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk memberikan gambaran sejelas-jelasnya tentang teks diskriptif dan karakteristiknya, penggunaan metode inkuiri, membiasakan siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran menulis (writing) dalam bahasa Inggris. Melalui diskusi dengan guru bidang studi bahasa Inggris dicapai kesepakatan untuk menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode inkuiri untuk kegiatan menulis teks diskriptif.

## 2. Penerapan Hasil Tindakan

Hasil tindakan dalam hal ini di bagi menjadi dua, yaitu proses pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan. Paparan proses merupakan jabaran kegiatan yang dilakukan di lapangan pada saat tindakan, sedangkan hasil tindakan adalah analisis tulisan yang dihasilkan siswa pada setiap akhir tindakan. Paparan proses pelaksanaan tindakan didasarkan pada catatan langkah tindakan 1, tindakan II, dan tindakan III.

### Perencanaan tindakan I

Rencana pembelajaran tindakan I difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal dan pratindakan. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa (1) Siswa belum mampu menuliskan teks diskriptive sesuai dengan tema yang sudah disediakan oleh guru kedalam bentuk teks diskriptive, (2) Siswa kesulitan menuangkan tema yang ada, (3) Siswa belum mampu menggunakan kata sambung yang sesuai dalam tulisan teks diskriptive, (4) Siswa belum bisa menggunakan ejaan secara akurat.

Bertitik tolak dari masalah–masalah tersebut di atas, maka guru dan penulis membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan tehnik atau metode inkuiri untuk memicu pengetahuan siswa mengenai menulis teks diskriptive.
- 2) Guru memberikan model gambar bunga yang akan digunaka siswa sebagai acuan dalam menulis teks diskriptive.
- 3) Guru menggunakan tehnik tanayajawab untuk mengetahui maksud model kepada siswa dan cara menformulasikan isi model (objek) yang sudah ditemukan ke dalam bentuk kalimat.
- 4) Guru menugaskan siswa untuk menulis teks diskriptive berdasarkan tema.

- 5) Guru memberikan rambu–rambu penilaian yaitu penilaian portofolio kepada siswa untuk mengoreksi tulisan siswa.

### **Proses Pelaksanaan Tindakan I ( Siklus I )**

Proses pelaksanaan tindakan I terbagi menjadi dua kali pertemuan, masing–masing pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Siswa rinci proses pelaksanaan tindakan I pada tiap–tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan Pertama ( 2 X 40 menit )**

Proses tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada pembelajaran pra menulis. Pramenulis merupakan tahap awal menulis. Tahap pramenulis bertujuan untuk mengarahkan pandangan dan memberikan kerangka berfikir terhadap siswa sehingga objek yang diceritakan teridentifikasi dengan jelas.

Terkait dengan tujuan tersebut maka pembelajaran pada tindakan I pertemuan difokuskan pada pembelajaran untuk menulis teks deskriptif berdasarkan gambar dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Proses pembelajarannya itu dapat diketahui dari dialog berikut :

Guru : “ Kalian pernah menulis teks deskriptif ? “( Have you ever make teks deskriptif ?

Siswa : “ Pernah pak “ Ever sir “.

Guru : “ Coba beri contohnya “ ( Siswa saling berbisik – bisik )

Guru : “ Ada yang bisa mendiskripsikan “

Siswa : “ Malu pak “

Guru : “ Lho kenapa ? “ ( Siswa hanya berbisik- bisik dengan teman satu bangku )

Guru : “ Kalau kalian hanya berbisik – bisik gitu, bagaimana Pak guru bisa tahu apa yang kalian tuliskan ?”

Siswa : “ Menulis pertama kali naik kelas VI , Sir ?”

Guru : “Good-good. Bagus–bagus. Coba sekarang salah satu maju ke depan untuk menceritakan atau mendiskripsikan kelas kamu ini“.

Sesuai dengan rencana pembelajaran, selanjutnya guru menggunakan tehnik tanya jawab dan inkuiri untuk memicu siswa mengetahui maksud yang terdapat dalam gambar sederhana tentang bunga raflesia. Tehnik ini dilasanakan dengan cara menampung semua jawaban siswa setelah guru memencing siswa dengan memberikan pertanyaan–pertanyaan tentang gambar.

Sebelum melakukan tehnik tanya jawab, guru membagikan gambar dengan judul ‘flower’ kepada siswa sebagai berikut :

Ini tanda gambar

Selanjutnya, setelah dibagikan gambar, guru bertanya kepada siswa tentang isi gambar. “ Gambar I gambar apa, anak- anak ?” Siswa menjawab beragam antara lain gambar bunga, gambar pohon. Dari seluruh jawaban siswa yang dituliskan di papan tulis, secara bersama sama guru kemudian menulis bahwa gambar yang akan diangkat menjadi karangan tersebut adalah gambar bunga raflesia arnoldi.

Siswa kemudian menulis teks diskriptive berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Pada akhir proses tindakan I pertemuan pertama, peneliti mengadakan wawancara dengan siswa . Dari hasil wawancara atau pengamatan , peneliti menyimpulkan bahwa masih ada sebagian siswa yang kebingungan dalam mendiskripsikan suatu benda ke dalam bentuk kalimat. Walau sudah menggunakan gambar, siswa belum mampu mendiskripsikan dengan baik.

#### **b. Pertemuan kedua ( 2 x 40 menit )**

Proses pelaksanaan tindakan I pertemuan kedua adalah lanjutan dari pertemuan satu. Jika pada pertemuan I proses yang berlangsung adalah persiapan untuk menulis teks diskriptive berdasarkan gambar, pada pertemuan kedua adalah refleksi dan analisis penulisan teks diskriptive siswa.

Kegiatan utama yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua ini adalah memperbaiki tulisan teks diskriptive yang ditulisnya pada pertemuan pertama.

Pembelajaran perevisian ini berlangsung selama 2 x 40 menit. Kegiatan didahului dengan penginformasian tujuan menulis teks diskriptive



berdasarkan gambar sebagai usaha motivasi siswa setelah itu proses pembelajaran dilakukan dengan menukarkan tulisan siswa kepada siswa lain. Guru memberikan petunjuk dengan menuliskan hal-hal yang harus dikoreksi siswa di papan tulis. Banyak siswa yang tidak mengerti apa yang harus dikoreksi terbukti dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut, “ Huruf harusnya besar semua yaa pak? “. Penulisan paragrafnya harus menjorok ke depan, pak ? “, Kalau tidak ada kata sambungnya bagaimana, pak? ”, dan masih banyak lagi.

Mengingat banyaknya siswa yang masih kebingungan dengan aspek yang harus diukur dalam penulisan teks diskriptive, maka guru menjelaskan proses pengoreksian sebagai berikut. Ejaan dilihat pada penggunaan huruf besar di awal kalimat, penulisan nama, dan penggunaan tanda baca ( titik , koma ) yang tepat. Keutuhan bisa dilihat dengan cara apakah cara mendiskripsikan secara urut, selanjutnya kependuan, adalah dengan penggunaan kata penghubung yang tepat anatr kalimat.

Setelah siswa menyatakan sudah cukup pahan maka guru menugaskan siswa untuk mengoreksi tulisan siswa. Guru berkeliling untuk memastikan siswa bekerja dengan sungguh- sungguh. Dalam waktu 15 menit guru memastikan siswa telah menyelesaikan tugasnya dan selanjutnya guru menyuruh memperbaiki tulisannya masing-masing berdasarkan hasil koreksi temannya.

Setelah selesai memperbaiki tulisannya guru menyuruh sisa untuk mengumpulkan kembali. Pada akhir pertemuan, guru mengadakan refleksi hasil belajar dengan bertanya kepada siswa, apakah siswa mengerti, ada pula

yang menjawab bingung, dan tidak mengerti. Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa senang dengan pembelajaran ini, siswa menjawab senang.

Pada pertemuan kedua tindakan I ini, kendala yang dihadapi adalah siswa masih belumm mampu menulis teks berbentuk diskriptive dengan baik, walaupun sudah menggunakan gambar.

### Hasil penelitian tindakan I ( Siklus I )

Hasil penelitian tindakan I adalah menulis teks diskriptive siswa yang belum direvisi. Hal itu untuk menilai palaksanaan tindakan, yaitu penggunaan gambar apakah sudah mampu meningkatkan kemampuan menulis teks diskriptive siswa. Tulisan tersebut dinilai berdasarakan aspek penilaian (1) keutuhan, (2) kepaduan (3) penggunaan ejaan dan tanda baca. Ketiga aspek tersebut dijabarkan masing–masing tiga indikator. Dengan demikian, kisaran penilaian tertinggi adalah 70, sedangkan hasil perbandingan pre-tes dan post-tes pada tindakan I dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

| No. Absen | Nama     | L/P | PRE-TEST | POST-TES | Keterangan |
|-----------|----------|-----|----------|----------|------------|
|           |          |     | 1        | 1        |            |
| 1         | Ani A    | P   | 60       | 75       | Meningkat  |
| 2         | Asri C   | P   | 20       | 60       | Meningkat  |
| 3         | Bayu A   | L   | 40       | 65       | Meningkat  |
| 4         | Desi R   | P   | 65       | 70       | Meningkat  |
| 5         | Dewi S   | P   | 65       | 70       | Meningkat  |
| 6         | Dwiono   | L   | 40       | 60       | Meningkat  |
| 7         | Efiana   | P   | 20       | 65       | Meningkat  |
| 8         | Endah N  | P   | 65       | 65       | Tetap      |
| 9         | Endang L | P   | 20       | 60       | Meningkat  |
| 10        | Kasman   | L   | 40       | 50       | Meningkat  |
| 11        | Latif U  | L   | 50       | 65       | Meningkat  |
| 12        | Lina     | P   | 20       | 60       | Meningkat  |
| 13        | Lisa T   | P   | 65       | 60       | Menurun    |

|                  |          |   |               |               |           |
|------------------|----------|---|---------------|---------------|-----------|
| 14               | M Nasir  | L | 40            | 40            | Tetap     |
| 15               | Muslihah | L | 40            | 60            | Meningkat |
| 16               | Nono     | L | 20            | 60            | Meningkat |
| 17               | Novia A  | P | 60            | 40            | Menurun   |
| 18               | Nur S    | P | 60            | 70            | Menurun   |
| 19               | Nur R    | P | 60            | 60            | Tetap     |
| 20               | Rokib    | L | 20            | 60            | Meningkat |
| 21               | Rudianto | L | 40            | 60            | Meningkat |
| 22               | Sarmin   | L | 20            | 40            | Meningkat |
| 23               | Sarti    | P | 60            | 70            | Meningkat |
| 24               | Selvia I | P | 65            | 65            | Tetap     |
| 25               | Sri W    | P | 40            | 60            | Meningkat |
| 26               | Suryanti | P | 20            | 65            | Meningkat |
| 27               | Teguh L  | L | 40            | 50            | Meningkat |
| 28               | Tri K    | P | 50            | 65            | Meningkat |
| 29               | Wiwit T  | P | 55            | 60            | Meningkat |
| 30               | Yuliana  | P | 50            | 70            | Meningkat |
| <b>Rata-Rata</b> |          |   | <b>43,667</b> | <b>60,667</b> |           |

Dengan demikian, diperoleh hasil perbandingan pre-tes dan post-tes sebagai berikut: dari jumlah 30 siswa keseluruhan terbukti 23 siswa (76,67%) mengalami peningkatan prestasi belajar; 4 siswa (13,33%) yang prestasi belajarnya tetap; dan 3 siswa (10,00%) mengalami penurunan hasil belajar.

Pada akhir tindakan I setelah tulisan siswa di cek maka di dapatkan hasil sebagai berikut: (1) dari jumlah siswa keseluruhan terbukti 25 siswa yang memperoleh skor minimal 60 atau (83,33%) yang berarti lebih dari 75% untuk dinyatakan tuntas atau berhasil; (2) taraf kemampuan siswa dari rata-rata indikator yang dilaksanakan, hanya sebesar (16,67%), yang berarti kurang dari 75 % untuk dinyatakan tidak berhasil; (3) dari 9 indikator penilaian writing, pada tindakan I ini, rata-rata siswa hanya memenuhi satu indikator tiap aspek;

dan (4) siswa belum mampu menulis teks diskriptive berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, penulisan ejaan, dan tanda baca secara tepat.

Dilihat dari aspek penilaian keutuhan teks diskriptive, tulisan siswa pada tindakan I ini, kurang memenuhi indikator penilaiannya. Tulisan siswa memang sudah sesuai dengan tema yang ditentukan, tetapi pendiskriptivannya tidak sesuai yang diberikan.

Untuk aspek kepaduan, tulisan siswa dinilai kurang dalam menggunakan kata penghubung, kata penghubung yang digunakan monoton tanpa ada variasi. Selaian itu, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat dalam menulis. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

### **Kutipan 1**

#### **Rafflesia Arnoldi**

*“There is a rafflesia flowers at the bogor rafflesia flower. To soparos have five eromn it is lasetet in forest Bogor.*

*Rafflesia flower it very big and have anplaeen sent smell somet imes coar rafflesia flower is red and there paint White.*

*At hogghi unpi leasnt, smell but many person that holiday to Bogor tolok rafflesia floers.” ( Endah . N . L )*

Jika tulisan diatas berdasarkan aspek keutuhan berdasarkan gambar, tulisan tersebut dapat berbentuk sebagai berikut.:

”The Rafflesia Arnoldi is the biggest flower in the world. The name Rafflesia is derived from the British governor general, Sir Thomas Stamford raffles, a

man who gave high attention to the study of botany and gave the botanical garden in Bogor.

The rafflesia plant begins to flower in its tenth year. It blooms three or four times in a year. Before it begins to flower, the leaves and stem become dry and look death, but the main root in the ground is still alive. When it blooms, it has a smell which attracts insects. But when they touch the bottom part, they die”.

Tulisan tersebut di atas dapat ditambahi dengan kalimat lain, tetapi dalam mendeskripsikan harusnya secara urut lebih diutamakan. Di lihat dari aspek keutuhan, tulisan siswa dalam mendeskripsikan suatu benda yaitu tentang plant atau tumbuhan.

Dalam aspek kependuan, siswa tidak variative dalam menggunakan kata sambung. Kata sambung yang digunakan hanya berupa kata dan ( and ), tetapi (but) dan (or) atau.

### **Identifikasi Masalah Akhir Tindakan I ( Siklus I )**

Tindakan I dianggap belum berhasil, karena belum mencapai standar kompetensi yang disyaratkan, yaitu dari keseluruhan siswa, 75 % sebaiknya memperoleh skor 75. Oleh karena itu, setelah tindakan berakhir, peneliti dan guru selaku praktisi menganalisis proses dan hasil tindakan I. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan landasan untuk merencanakan tindakan selanjutnya sebagai langkah perbaikan dari tindakan I ini.

Pada identifikasi masalah tindakan, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) siswa masih kesulitan mendeskripsikan tentang flora (bunga), (2) penggunaan kata sambung kurang bervariasi dan digunakan secara berulang-ulang, (3) ada teks siswa yang belum tepat sesuai apa yang

diperintahkan oleh guru, serta (4) siswa kurang bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat dalam teks bentuk diskriptif.

Faktor yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) Siswa masih minim menguasai kosakata tentang tumbuh-tumbuhan, (2) siswa tidak terbiasa menulis dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; (3) siswa kurang bisa menggunakan kata penghubung antarkalimat.

### **Perencanaan Tindakan II ( Siklus II )**

Mengacu pada masalah dan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan I, maka peneliti dan praktisi merencanakan untuk pelaksanaan tindakan II. Langkah perencanaan pada tindakan II ini adalah sebagai berikut: (1) mengubah gambar sederhana menjadi gambar yang lebih kompleks. Gambar sederhana pada tindakan I hanya berupa gambar pohon, tetapi pada tindakan II menggunakan gambar yang sudah di diskripsikan bagian-bagiannya, kejadian yang tidak digambarkan pada model pembelajaran tindakan I digambarkan pada tindakan II sehingga gambar pada tindakan II lebih jelas dan lebih detail pendiskripsianannya; (2) memberikan tugas kepada siswa untuk mencari macam-macam kata penghubung antarkalimat; (3) menggunakan teknik inquiri untuk mengetahui maksud gambar seperti pada tindakan I.

### **Proses Pelaksanaan Tindakan II ( Siklus II )**

Proses pelaksanaan tindakan II ini dilakukan karena pembelajaran pada tindakan I kurang berhasil mengatasi masalah-masalah siswa dalam menulis teks diskriptif berdasarkan gambar sehingga pencapaian nilai yang diwujudkan

melalui skor masih rendah. Mengingat hal tersebut maka tindakan kedua dilaksanakan untuk mempertajam hal-hal yang sudah benar pada tindakan I, yaitu penggunaan model pembelajaran inquiri. Terbukti dari tindakan I, kemampuan siswa lebih meningkat dari hasil pratindakan, serta memperbaiki masalah kekurangan yang terdapat pada tindakan I. Dengan demikian, masalah-masalah yang timbul pada tindakan I dapat segera diatasi.

Pada pelaksanaan tindakan II ini, rencana tindakan II didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam tindakan I dan diwujudkan dalam dua kali pertemuan.

**a. Pertemuan pertama ( 2 x 40 menit )**

Fokus pertemuan pertama pada tindakan II ini, yaitu menulis teks diskriptif, dengan memperhatikan aspek keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat dalam teks berbentuk diskriptif.

Dari analisis tindakan I, sebagian siswa kesulitan dalam mendiskripsikannya, penggunaan kata sambung, dan penggunaan ejaan dan tanda baca. Hal ini disebabkan gambar pada pembelajaran yang digunakan pada tindakan I sulit untuk didiskripsikan, karena gambar pada tindakan I hanya bentuk gambar pohon yang belum di jelaskan bagian-bagiannya. Sehingga pada tindakan II gambar diubah dengan menggunakan gambar pohon yang sudah di jelaskan bagian-bagiannya yang lebih kompleks. Adapun gambar dalam tindakan II sebagai berikut.

Gambar pohon

Langkah selanjutnya guru menerangkan gambar dengan memberi pertanyaan panduan berdasarkan gambar. Hal itu tampak pada dialog antara guru dengan murid berikut.

Guru : “ Gambar apa gambar 1?”

Siswa : “ Gambar bunga raflesia”

Guru : “Darimana kalian tahu gambar tersebut adalah gambar bunga raflesia ?”

Siswa : “ Bunganya besar ”

Guru : “Bagus, kalian semua benar”.

Setelah itu, yang dilakukan oleh guru adalah mengarahkan siswa untuk mengetahui gambar 2, tersebut guru mengadakan Tanya jawab. Hasil Tanya jawab dituliskan guru di papan tulis. Dari jawaban-jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya siswa sudah mampu mendiskripsikan gambar secara mendetail. Oleh karena itu, guru segera menugaskan siswa untuk segera menulis teks diskriptive berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Guru kemudian berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa.



Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya dalam menulis berdasarkan gambar guru menugaskan siswa untuk segera mengumpulkan tugasnya. Karena waktu sudah habis, maka kegiatan analisis dan refleksi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

**b. Pertemuan kedua (2 x 40 menit)**

Sama dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama. Selain berfungsi untuk melanjutkan pertemuan pertama, pertemuan kedua ini juga berfungsi untuk mempertajam proses tindakan sekaligus memperbaikinya.

Analisis hasil pada siklus pertama, masalah pertama yang ditemukan adalah siswa belum mampu mendeskripsikan tentang tumbuhan (flora), hal itu karena media hanya gambar bunga, yang pemenggalan antarpanel terlalu tajam sehingga siswa cenderung menulis teks tidak utuh, urut berdasarkan gambar melainkan menyimpang dari gambar. Dengan mengubah media pembelajaran, pada hasil tanya jawab mengenai gambar, guru menganggap siswa sudah memiliki bekal yang cukup untuk menulis teks diskriptif berdasarkan gambar secara utuh.

Masalah kedua yang ditemukan dari hasil analisis tindakan I adalah siswa belum mampu menggunakan kata sambung yang tepat. Kata sambung yang digunakan siswa dituliskan secara berulang sehingga tidak ada variasi kata sambung dalam tulisan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan penugasan kepada siswa untuk mencari macam-macam kata sambung/kata penghubung. Bagi siswa yang dapat menyebutkan macam kata penghubung yang lebih banyak dari siswa lainnya maka guru akan

memberikan hadiah. Selanjutnya, guru menuliskan macam-macam kata penghubung di papan tulis menurut jawaban siswa.

Masalah selanjutnya yang ditemukan pada tindakan I adalah siswa kurang mampu dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru mengadakan analisa hasil tulisan teks diskriptif siswa. Guru mengambil inisiatif untuk mengoreksi pekerjaan siswa secara bersama-sama dan mencocokkannya dengan rubrik penilaian yang ada. Salah satu tulisan siswa dituliskan di papan tulis. Guru mengadakan kuis, dengan mengelompokkan ejaan dan tanda baca yang benar, dan ejaan dan tanda baca yang salah dari jawaban siswa. Kemudian siswa diberi tugas untuk menilai tulisan siswa yang lain berdasarkan aspek-aspek penilaian. Siswa menggaris bawahi ejaan dan tanda baca yang salah dari karangan siswa lain. Guru berkeliling untuk membantu siswa jika ada hal-hal yang belum dimengerti dan memastikan siswa bekerja dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian selain tingkat ketelitian yang tinggi, siswa juga bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Pada akhir kegiatan guru bertanya kepada siswa apakah siswa mendapatkan pengetahuan. Ternyata siswa menjawab “ya”. Setelah itu, guru mengadakan ice breaking untuk membuat siswa tidak merasa bosan pada kegiatan pembelajaran. Ketika ditanya masalah perasaanya siswa merasa senang karena dapat belajar dengan menggunakan media gambar yang menarik.

## **Hasil Penelitian Tindakan II ( Siklus II )**

Penilaian hasil tindakan II didasarkan pada kriteria yang sama dengan hasil penelitian tindakan I. Secara rinci hasil penilaian tindakan II dapat diamati sebagai berikut :

| No. Absen | Nama     | L/P | PRE-TEST | POST-TEST | Keterangan |
|-----------|----------|-----|----------|-----------|------------|
|           |          |     | 2        | 2         |            |
| 1         | Ani A    | L   | 65       | 70        | Meningkat  |
| 2         | Asri C   | L   | 40       | 70        | Meningkat  |
| 3         | Bayu A   | L   | 65       | 70        | Meningkat  |
| 4         | Desi R   | L   | 40       | 80        | Meningkat  |
| 5         | Dewi S   | P   | 70       | 80        | Meningkat  |
| 6         | Dwiono   | P   | 60       | 80        | Meningkat  |
| 7         | Efiana   | P   | 60       | 70        | Meningkat  |
| 8         | Endah N  | L   | 70       | 70        | Tetap      |
| 9         | Endang L | P   | 60       | 70        | Meningkat  |
| 10        | Kasman   | P   | 55       | 60        | Meningkat  |
| 11        | Latif U  | L   | 65       | 70        | Meningkat  |
| 12        | Lina     | L   | 40       | 65        | Meningkat  |
| 13        | Lisa T   | P   | 80       | 60        | Menurun    |
| 14        | M Nasir  | P   | 60       | 60        | Tetap      |
| 15        | Muslihin | L   | 60       | 70        | Meningkat  |
| 16        | Nono     | L   | 65       | 70        | Meningkat  |
| 17        | Novia A  | P   | 60       | 50        | Menurun    |
| 18        | Nur S    | P   | 60       | 75        | Menurun    |
| 19        | Nur R    | P   | 60       | 75        | Tetap      |
| 20        | Rokib    | P   | 70       | 65        | Meningkat  |
| 21        | Rudianto | L   | 55       | 60        | Meningkat  |
| 22        | Sarmin   | P   | 60       | 60        | Meningkat  |
| 23        | Sarti    | L   | 60       | 75        | Meningkat  |
| 24        | Selvia I | P   | 40       | 70        | Tetap      |
| 25        | Sri W    | P   | 60       | 70        | Meningkat  |
| 26        | Suryanti | P   | 65       | 70        | Meningkat  |
| 27        | Teguh L  | L   | 60       | 65        | Meningkat  |
| 28        | Tri K    | L   | 70       | 75        | Meningkat  |

|                  |         |   |               |               |           |
|------------------|---------|---|---------------|---------------|-----------|
| 29               | Wiwit T | L | 60            | 75            | Meningkat |
| 30               | Yuliana | P | 60            | 70            | Meningkat |
| <b>Rata-Rata</b> |         |   | <b>63,167</b> | <b>69,000</b> |           |

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa dari 30 jumlah keseluruhan siswa, terdapat 29 siswa yang telah memperoleh skor minimal 60 (yang berarti 96,67%, atau lebih dari 50% untuk dinyatakan berhasil). Dengan rincian: (1) skor total 60 ada 5 siswa (16,67%); (2) skor total 65 ada 3 siswa (10,00%); (3) skor total 70 ada 13 siswa (43,33%); dan (4) skor total 75 ada 5 siswa (16,67%), total skor 80 ada 3 siswa (10,00%)

Secara rinci hasil penelitian pada tindakan II ini mengalami kenaikan dari tindakan I. Jika pada tindakan I prosentase pada kemampuan siswa yang memperoleh skor 60 sebesar 80 % maka pada tindakan II, prosentase jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 60 sebesar 96,67%.

Secara rinci hasil tulisan siswa adalah sebagai berikut. Dari segi keutuhan, tulisan siswa lebih urut dan sesuai maksud gambar dibanding karangan pada tindakan I. Jika pada tindakan I, tulisan siswa masih banyak yang menyimpang dari gambar maka tindakan II, banyak tulisan siswa yang sudah sesuai dengan maksud gambar, bahkan gaya pendiskripsianya lebih lengkap dan urut sesuai dengan maksud gambar.

Dari aspek kepaduan penggunaan kata sambung yang digunakan meskipun belum bervariasi tetapi sudah tepat penggunaannya. Hal itu terlihat dari karangan siswa berikut.

### **Kutipan 2**

*“ A plants. It is a big . You can call it a tree.Plans or tree need Water. Atree can not move but Can grow biggest and higher. The roots that are stong and*

*hard are called tap roots.the biggest part of tree is called a trunk. The plant have leaves, trunk,and roots.*

*The leaves grew on the twigs the branches. The leaves function to make food The trunk function to pass round food all plants as like leaves, trunk , roots. The roots that are strong and hard are called tap roots “ ( Asri Cahyati )*

Dari hasil tulisan siswa diatas, telah tampak penggunaan kata sambung, “or, but, and ”. Akan tetapi, dari aspek ejaan dan tanda baca masih banyak siswa yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam tulisannya. Hal itu tampak pada penulisan nama (Water ), huruf besar nama benda, kecenderungan menulis dengan menggunakan huruf besar ditengah kalimat dan lain-lain.

### **Identifikasi Masalah Akhir Tindakan II ( Siklus II )**

Dilihat dari pencapaian skor setelah tindakan II berakhir. Siswa sudah mencapai hasil yang memuaskan. Tetapi terdapat masalah mendasar yang perlu segera di selesaikan dari tindakan II. Walaupun hasil yang diperoleh rata-rata dari keseluruhan siswa, 29 siswa (96,6%) memperoleh skor minimal 6. Tetapi, pada tindakan II ini masalah penggunaan ejaan dan tanda baca masih belum terselesaikan. Kemampuan siswa masih rendah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Indikator pada aspek tersebut masih belum tercapai.

Mengingat masalah tersebut, maka peneliti dan guru mengambil kesepakatan untuk melakukan tindakan III sebagai upaya pembenahan dan penajaman tindakan II. Sebelum peneliti dan guru membuat perencanaan pada tindakan III, terlebih dahulu peneliti dan guru mengidentifikasi masalah, sekaligus menentukan langkah yang akan diambil untuk mengatasinya.

### **Perencanaan Tindakan III ( Siklus III )**

Masalah mendasar yang terdapat pada tindakan II, adalah masalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Titik tolak dari masalah yang ditemukan pada tindakan II tersebut, peneliti merencanakan tindakan selanjutnya. Pembelajaran tindakan III ini untuk mempertajam serta mempertinggi pencapaian indicator yang ditentukan. Tindakan III ini pada dasarnya pelaksanaannya sama dengan tindakan I dan II. Tindakan III ini difokuskan pada pembelajaran ejaan dan tanda baca dalam karangan. Penggunaan media gambar komik pada tindakan II, belum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca maka peneliti bersama praktisi merencanakan untuk mengganti media pembelajaran dengan menggunakan komik narasi. Penggunaan narasi dalam komik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih variasi perbendaharaan kata, membantu mengetahui ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangan.

### **Proses Pelaksanaan Tindakan III ( Siklus III )**

Berdasarkan analisis terhadap proses tindakan II, masalah-masalah yang timbul setelah tindakan II dilaksanakan adalah siswa kurang mampu penulis bahasa dan ejaan yang tepat dalam menulis. Untuk itu, rencana pembelajaran tindakan III difokuskan untuk mengajarkan penggunaan ejaan dan tanda baca dengan tepat.

Sama halnya dengan tindakan I dan tindakan II, tindakan III ini juga dibagi menjadi dua kali pertemuan, dengan menitikberatkan tindakan pada pertemuan kedua untuk mengajarkan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam

karangan. Proses pelaksanaan tindakan III ini secara lengkap dijabarkan sebagai berikut.

**a. Pertemuan Pertama (2 x 40 menit)**

Pada pertemuan pertama sama halnya dengan pertemuan pertama pada tindakan II. Guru menunjukkan gambar pohon dengan pendiskripsianannya

Setelah gambar pohon selesai dibagikan, pada pertemuan pertama tindakan III ini guru langsung menugaskan siswa untuk menulis teks deskriptif berdasarkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Siswa langsung mengerjakan tugasnya tanpa banyak bertanya lagi. Setelah siswa mengerjakan tugasnya guru langsung menugaskan siswa untuk mengumpulkan tulisannya.

**b. Pertemuan Kedua (2 x 40 menit)**

Pertemuan kedua difokuskan untuk merevisi hasil tulisan siswa. Guru kembali mengulang pembelajaran penulisan ejaan dan tanda baca. Guru menuliskan sebuah teks deskriptif dipapan tulis dengan ejaan dan tanda baca yang salah, dan segera menugasi siswa untuk membetulkan dengan ejaan dan tanda baca yang benar. Setelah kegiatan tersebut selesai guru segera membagikan pekerjaan siswa secara acak, dan melakukan analisis secara bersama-sama. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

**Hasil Pelaksanaan Tindakan III ( Siklus III )**



Melalui rubrik penilaian disediakan, kemampuan menulis teks diskriptif siswa pada tindakan III berkembang pesat.

Peningkatan hasil kemampuan menulis dapat diketahui dari hasil tes menulis siswa dengan menggunakan media gambar dengan diskripsi penjelasan sedangkan hasilnya, sedang Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP 5 wadaslintang aalah **7,2** dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut :

| No. Absen | Nama     | L/P | PRE-TEST | POST-TEST | Keterangan KKM: 7,2 |
|-----------|----------|-----|----------|-----------|---------------------|
|           |          |     | 3        | 3         |                     |
| 1         | Ani A    | L   | 70       | 75        | Tuntas              |
| 2         | Asri C   | L   | 70       | 75        | Tuntas              |
| 3         | Bayu A   | L   | 70       | 75        | Tuntas              |
| 4         | Desi R   | L   | 70       | 80        | Tuntas              |
| 5         | Dewi S   | P   | 75       | 80        | Tuntas              |
| 6         | Dwiono   | P   | 60       | 80        | Tuntas              |
| 7         | Efiana   | P   | 50       | 60        | Belum Tuntas        |
| 8         | Endah N  | L   | 70       | 75        | Tuntas              |
| 9         | Endang L | P   | 40       | 75        | Tuntas              |
| 10        | Kasman   | P   | 80       | 75        | Tuntas              |
| 11        | Latif U  | L   | 60       | 70        | Belum Tuntas        |
| 12        | Lina     | L   | 60       | 60        | Belum Tuntas        |
| 13        | Lisa T   | P   | 80       | 75        | Tuntas              |
| 14        | M Nasir  | P   | 40       | 60        | Belum Tuntas        |
| 15        | Muslihin | L   | 80       | 75        | Tuntas              |
| 16        | Nono     | L   | 60       | 60        | Belum Tuntas        |
| 17        | Novia A  | P   | 80       | 65        | Belum Tuntas        |
| 18        | Nur S    | P   | 80       | 75        | Tuntas              |
| 19        | Nur R    | P   | 80       | 80        | Tuntas              |
| 20        | Rokib    | P   | 50       | 75        | Tuntas              |
| 21        | Rudianto | L   | 55       | 60        | Belum Tuntas        |
| 22        | Sarmin   | P   | 70       | 75        | Tuntas              |
| 23        | Sarti    | L   | 80       | 80        | Tuntas              |
| 24        | Selvia I | P   | 60       | 80        | Tuntas              |
| 25        | Sri W    | P   | 60       | 75        | Tuntas              |
| 26        | Suryanti | P   | 80       | 75        | Tuntas              |
| 27        | Teguh L  | L   | 60       | 75        | Tuntas              |

|                  |         |   |              |              |        |
|------------------|---------|---|--------------|--------------|--------|
| 28               | Tri K   | L | 60           | 75           | Tuntas |
| 29               | Wiwit T | L | 80           | 80           | Tuntas |
| 30               | Yuliana | P | 80           | 80           | Tuntas |
| <b>Rata-Rata</b> |         |   | <b>67,00</b> | <b>73,33</b> |        |

Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 7,2 maka, hasil penelitian dapat diketahui dalam tabel, bahwa nilai akhir post test 3 dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 75 sebanyak 23 siswa atau sebanyak 76,66 %, maka untuk tindakan III ini dalam penerapan penilaian portofolio dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar, karena lebih dari 75% siswa skor belajarnya tuntas.

Dari hasil tindakan III ini terlihat bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Inggris berbentuk teks diskriptif siswa kelas VIII B SMP 5 Wadaslintang pada tindakan III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Seluruh indicator yang ada dapat dikuasai siswa dengan baik bahkan ada yang dikuasai dengan sangat baik.

Dilihat dari aspek keutuhan, tulisan siswa sudah memenuhi syarat menjadi tulisan yang utuh dengan pendiskripsian gambar secara utuh. Dari aspek kepaduaan, siswa sudah menggunakan kata sambung yang sesuai, dan bervariasi. Terbukti dari penggunaan bentuk pengulangan dan kata ganti dalam tulisannya. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

### **Kutipan 3**

*“ I have a papaya tree behind my house. The tree bears fruit all time. Look it has a lot of froits. There are six fruits on it. I harvest the papaya fruit after getting ripe .” (Dewi Susanti )*

Kutipan diatas juga menunjukkan pendiskripsian pohon pepaya secara kronologis dengan ditambah suasana yang mendukung.

### 3. Paparan Hasil Pasca Tindakan

Hasil pasca tindakan diperlukan untuk menguji dan membuktikan motivasi dalam penilaian portofolio dalam bahas Inggris dengan model inkuiri, hasilnya sabagai berikut :

#### 1. Tabel skor angket motivasi paska tindakan III

##### Data Skor Angket (Respon Siswa) II ( Post Test )

| No | Nama     | L/P | ITEM PERNYATAAN |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Skor Akhir | %     | Ket         |
|----|----------|-----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|------------|-------|-------------|
|    |          |     | 1               | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |            |       |             |
| 1  | Ani A    | P   | 2               | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 49         | 81,66 | Sangat baik |
| 2  | Asri C   | P   | 2               | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 52         | 86,66 | Sangat baik |
| 3  | Bayu A   | L   | 2               | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 48         | 76,66 | Sangat baik |
| 4  | Desi R   | P   | 2               | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 4  | 50         | 83,33 | Sangat baik |
| 5  | Dewi S   | P   | 2               | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 53         | 88,33 | Sangat baik |
| 6  | Dwiono   | L   | 2               | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 50         | 83,33 | Sangat baik |
| 7  | Efiana   | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 52         | 86,66 | Sangat baik |
| 8  | Endah N  | P   | 2               | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 51         | 85,00 | Sangat baik |
| 9  | Endang L | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 52         | 86,66 | Sangat baik |
| 10 | Kasman   | L   | 2               | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 51         | 85,00 | Sangat baik |
| 11 | Latif U  | L   | 2               | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 48         | 76,66 | Sangat baik |
| 12 | Lina     | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 50         | 83,33 | Sangat baik |
| 13 | Lisa T   | P   | 2               | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 51         | 83,33 | Sangat baik |
| 14 | M Nasir  | L   | 2               | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 41         | 68,33 | Sangat baik |
| 15 | Muslihin | L   | 2               | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 4  | 45         | 75,00 | Sangat baik |
| 16 | Nono     | L   | 2               | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 46         | 76,66 | Sangat baik |
| 17 | Novia A  | P   | 2               | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 54         | 90,00 | Sangat baik |
| 18 | Nur S    | L   | 2               | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3  | 2  | 4  | 4  | 2  | 3  | 47         | 78,33 | Sangat baik |
| 19 | Nur R    | P   | 2               | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 47         | 78,33 | Sangat baik |
| 20 | Rokib    | L   | 2               | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 48         | 80,00 | Sangat baik |
| 21 | Rudianto | L   | 2               | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 51         | 85,00 | Sangat baik |
| 22 | Sarmin   | L   | 2               | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 51         | 85,00 | Sangat baik |

|                                 |          |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |       |       |             |
|---------------------------------|----------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|-------|-------------|
| 23                              | Sarti    | P | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 50    | 83,33 | Sangat baik |
| 24                              | Selvia I | P | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 56    | 93,33 | Sangat baik |
| 25                              | Sri W    | P | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 50    | 83,33 | Sangat baik |
| 26                              | Suryanti | P | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 51    | 85,00 | Sangat baik |
| 27                              | Teguh L  | L | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 51    | 83,33 | Sangat baik |
| 28                              | Tri K    | P | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 46    | 76,66 | Sangat baik |
| 29                              | Wiwit T  | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 48    | 80,00 | Sangat baik |
| 30                              | Yuliana  | P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 48    | 80,00 | Sangat baik |
| <b>Rata-Rata Presentase (%)</b> |          |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | 82,50 |       |             |

## 2. Tabel Skor hasil angket motivasi Pre test dan Post test

### Data skor angket Motivasi (respon siswa) PreTest dan PostTest

| No | Nama     | L/P | Skor Angket I DAN II |    | Keterangan |
|----|----------|-----|----------------------|----|------------|
|    |          |     | I                    | II |            |
| 1  | Ani A    | P   | 49                   | 49 | Tetap      |
| 2  | Asri C   | P   | 50                   | 52 | Meningkat  |
| 3  | Bayu A   | L   | 44                   | 48 | Meningkat  |
| 4  | Desi R   | P   | 48                   | 50 | Meningkat  |
| 5  | Dewi S   | P   | 55                   | 53 | Menurun    |
| 6  | Dwiono   | L   | 51                   | 50 | Menurun    |
| 7  | Efiana   | P   | 52                   | 52 | Tetap      |
| 8  | Endah N  | P   | 50                   | 51 | Meningkat  |
| 9  | Endang L | P   | 48                   | 52 | Meningkat  |
| 10 | Kasman   | L   | 35                   | 51 | Meningkat  |
| 11 | Latif U  | L   | 46                   | 48 | Meningkat  |
| 12 | Lina     | P   | 48                   | 50 | Meningkat  |
| 13 | Lisa T   | P   | 50                   | 51 | Meningkat  |
| 14 | M Nasir2 | L   | 42                   | 41 | Menurun    |
| 15 | Muslihin | L   | 43                   | 45 | Meningkat  |
| 16 | Nono     | L   | 44                   | 46 | Meningkat  |

|                                 |          |   |               |               |           |
|---------------------------------|----------|---|---------------|---------------|-----------|
| 17                              | Novia A  | P | 52            | 54            | Meningkat |
| 18                              | Nur S    | L | 45            | 47            | Meningkat |
| 19                              | Nur R    | P | 46            | 47            | Meningkat |
| 20                              | Rokib    | L | 45            | 48            | Meningkat |
| 21                              | Rudianto | L | 49            | 51            | Meningkat |
| 22                              | Sarmin   | L | 43            | 51            | Meningkat |
| 23                              | Sarti    | P | 47            | 50            | Meningkat |
| 24                              | Selvia I | P | 54            | 56            | Meningkat |
| 25                              | Sri W    | P | 47            | 50            | Meningkat |
| 26                              | Suryanti | P | 46            | 51            | Meningkat |
| 27                              | Teguh L  | L | 50            | 51            | Meningkat |
| 28                              | Tri K    | P | 47            | 46            | Menurun   |
| 29                              | Wiwit T  | P | 41            | 48            | Meningkat |
| 30                              | Yuliana  | P | 51            | 48            | Menurun   |
| <b>Rata-Rata Presentase (%)</b> |          |   | <b>79,05%</b> | <b>82,50%</b> |           |

Dari tabel di atas dapat ditentukan motivasi penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan metode Inkuiri di hasilkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \eta &= \frac{N_{21} - N_1}{N_1} \times 100\% \\ &= \frac{82,50 - 79,05}{79,05} \times 100\% \\ &= 4,364\% \end{aligned}$$

Jadi tingkat keberhasilan motivasi belajar secara rata-rata skor awal di banding skor akhir tingkat motivasinya cukup baik.,karena dari jumlah 30 siswa, 23 siswa (76,66%) skornya meningkat, 2 siswa (6,00%) tetap, dan yang motivasinya menurun ada 5 siswa (16%).

Jadi kesimpulannya adalah sebagai berikut: bahwa dalam penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris model Inkuiri mengalami keberhasilan karena ada (76,66%) jumlah siswa yang skor

motivasi meningkat maka motivasi dalam penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan metode Inkuiri dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sedangkan dari tingkat keberhasilan peningkatan motivasi ada yang naik menonjol dan turun menonjol disini peneliti mencoba mewancarainya hasilnya **pada lampiran C.**

Meskipun hasil pada setiap tindakan terlihat dalam rubrik penilaian, tetapi hal itu dianggap belum mewakili kemampuan siswa secara individu karena pada saat tindakan siswa bisa berinteraksi dengan temannya.

Pada saat tes akhir tindakan guru memberikan soal yang harus dikerjakan secara individu oleh siswa. Soal yang diberikan oleh guru adalah menulis teks berbentuk deskriptif tanpa menggunakan gambar yang tujuannya adalah untuk mengetahui imajinasi siswa sudah terasah atau belum dalam menulis. Soal yang diberikan oleh guru adalah menulis teks deskriptif dengan tema flora .

Siswa kemudian mengerjakan tugas dengan tenang dalam waktu 2 x 40 menit. Hasil menulisnya dikumpulkan kemudian dinilai oleh guru. Hasil penilaian tes pasca tindakan merupakan gambaran perkembangan siswa dan pasca tindakan hingga kegiatan pasca tindakan.

Dari hasil penelitian, tampak bahwa hasil tes pasca tindakan sesuai dengan hasil pada siklus ketiga. Dari aspek keutuhan, karangan siswa sudah cukup urut sesuai dengan gambar. Untuk aspek kepaduan, karangan siswa juga sudah menggunakan kata penghubung atau kata sambung yang tepat dan

bervariasi. Tidak jauh beda dengan tindakan III, karangan siswa sudah cukup baik pada penulisan ejaan dan tanda bacanya.

#### 4. Pembahasan

Sub bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada subbab hasil. Pembahasan difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks diskriptive dengan menggunakan penerapan penilaian portofolio dengan model pembelajaran model inkuiri. Pada tahap pratindakan hasil menulis teks diskriptive yang diperoleh siswa rata-rata kemampuan siswa 33,7%, atau dapat dikatakan kurang dari standar perolehan skor minimal siswa 60%. Kebanyakan siswa hanya mampu melaksanakan 3 indikator pada semua aspek penilaiannya.

Dari 30 siswa subyek penelitian, 3 siswa (10 %) memperoleh skor 40: 3 siswa (10 %) memperoleh skor 50, 11 siswa (26,6%) memperoleh skor 60, 7 siswa (23,3%) memperoleh skor 65, 5 siswa ( 16,6% ) memperoleh skor 70 serta 3 ( 1 % ) siswa memperoleh 75.

Pada tindakan I, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab sederhana dengan bantuan media gambar sederhana.. Pada tindakan II kemampuan siswa lebih meningkatkan daripada tindakan I, yaitu sebesar 16,6 %. Dari 27 siswa yang memperoleh skor minimal 60, dan masih 3 % siswa yang memperoleh skor minimal 75 sehingga tindakan I perlu perbaikan pada tindakan II. Pada tindakan I masalah yang perlu diperbaiki masih pada aspek keutuhan, kepaduan, dan penggunaan ejaan serta tanda baca.

Pada tes tindakan II,model pembelajaran diganti dengan menggunakan model inkuiri , gambar pada tindakan I diceritakan kembali pada gambar tindakan



II dengan lebih mendetail. Hasil tindakan II adalah 96,6% dari keseluruhan siswa memperoleh skor minimal 6. Tindakan II sebenarnya sudah dapat dinyatakan berhasil. Tetapi permasalahannya siswa masih kurang mampu menggunakan ejaan dan tambah baca sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan III untuk memperbaiki tindakan II.

Tindakan III model pembelajaran yang digunakan adalah model inkuiri dengan penilaian portofolio. Hasil yang diperoleh pada tindakan III adalah 100% siswa memperoleh skor minimal 60.

- (1) Dengan menggunakan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa .
- (2) Dengan menggunakan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus II, ternyata lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil menulis siswa yang lebih terarah.
- (3) Dengan menggunakan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus III, ternyata lebih meningkatkan prestasi siswa dalam menulis dalam bahasa Inggris berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, dan penggunaan bahasa ejaan, dan penggunaan tanda baca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan penilaian portofolio dengan menggunakan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pembelajaran bahasa Inggris.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena ada 75% jumlah siswa yang skornya meningkat.
2. Ada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan belajar melalui penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris model inkuiri sebagai peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I, II dan III

Pada siklus I dari 30 siswa, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks diskriptif, memperoleh skor rata-rata sebagai berikut; 3 siswa (10 %) memperoleh skor 40, 3 siswa (10 %) memperoleh skor 50, 11 siswa (36 %) memperoleh skor 60, 7 siswa (23 %) memperoleh skor 65,5 siswa (16 %) memperoleh skor 70. Serta 1 siswa (3 %) yang memperoleh skor 7,5.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan tindakan ( siklus I ) di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks diskriptif siswa SMP 5 Wadaslintang kelas VIII B pada kegiatan tindakan 1 tersebut rendah. Kurang dari 60 % dari jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 75 .Sehingga dapat disimpulkan kegiatan pada siklus I ini,walaupun belum dapat dinyatakan berhasil, tetapi dapat meningkatkan taraf kemampuan siswa dalam menulis teks diskriptif. Kekurangan pada siklus I adalah siswa masih merasa kesulitan dalam menulis teks diskriptif.

Pada siklus II, yaitu Penilaian hasil tindakan II didasarkan pada kriteria yang sama dengan hasil penelitian tindakan I. secara rinci hasil penilaian tindakan II dapat

diamati sebagai berikut: (1) dari 30 jumlah keseluruhan subjek, terdapat 29 siswa yang telah memperoleh skor minimal 6 (yang berarti 96,6%, atau lebih dari 50% untuk dinyatakan berhasil ). Dengan rincian : (1) skor total 60 ada 5 siswa (16,6%); (2) skor total 65 ada 3 siswa (10 %); (3) skor total 70 ada 13 siswa (43,3%); (4) skor total 75 ada 5 siswa (16,6%), total skor 80 ada 3 siswa ( 10 % )

Secara rinci hasil penelitian pada tindakan II ini mengalami kenaikan dari tindakan I. Jika pada tindakan I prosentase pada kemampuan siswa yang memperoleh skor 6 sebesar 80 % maka pada tindakan II, prosentase jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6 sebesar 96,6%.

Secara rinci hasil tulisan siswa adalah sudah rinci dan utuh sesuai dengan segi keutuhan, tulisan siswa lebih urut dan sesuai maksud gambar disbanding tulisan pada tindakan I. Jika pada tindakan I, tulisan siswa masih banyak yang menyimpang dari gambar maka tindakan II, banyak tulisan siswa yang sudah sesuai dengan maksud gambar, bahkan gaya pendiskripsian nya lebih lengkap dan urut sesuai dengan maksud gambar.

Siklus III ,yaitu pada tindakan III berkembang pesat. Peningkatan hasil kemampuan menulis teks diskriptif dapat diketahui dari hasil tesnya.

Dari penelitian dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor minimal 6 sebanyak 30 siswa atau sebanyak 100 %.

Dari hasil tindakan III ini terlihat bahwa kemampuan berbahasa inggris yang berbentuk menulis teks diskriptif siswa kelas VIII B SMP 5 Wadaslintang pada tindakan III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Seluruh indikator yang ada dapat dikuasai siswa dengan baik bahkan ada yang dikuasai dengan sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahas Inggris model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam berbahasa Inggris pada kompetensi menulis ( writing ) jenis teks diskriptive.

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan di atas mengandung implikasi dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris .Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik Dalam melaksanakan pembelajaran baha Inggris di SMP perlu merancang persiapan pembelajaran dengan memperhatikan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah masing – masing, sehingga dengan penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran dengan model inkuiri akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar pembelajaran bahasa Inggris memperoleh hasil yang baik, guru harus dapat memberi motivasi, merancang materi pembelajaran secara terprogram sesuai dengan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lancer, memilih model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan situasi sekolah ,sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mandiri.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan membawa dapat pada peningktan nilai prestasi belajar. Untuk itu perlu diupayakan untuk menumbuhkan danmeningkatkan motivasi belajar para siswa, untuk mewujudkan sikap tersebut diperlukan kesabaran, keteladanan ,kesungguhan, ketulusan kekompakan, koordinasi, dan konsistensi para guru yang merupakan salah satu motor penggerak dala dunia pendidikan. Sehingga siswa akan memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi, tidak tergantung pada orang lain, akan tetapi selalu konsisten dan semangat belajar dimanapun dan kapanpun.Dalam dirinya sudah

melembaga kesadaran dan kebutuhan belajar melampui tugas, kewajiban dan target jangka pendek, sehingga akan meningkatkan nilai atau prestasi belajarnya.

### **C. Saran -saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlukah kiranya penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Inggris model inkuiri sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa SMP N 5 Wadaslintang maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran model inkuiri memerlukan persiapan yang lebih matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan peragaan, praktek dan penemuan walupun dengan taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dalam menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMP N 5 Wadaslintang, Wonosobo.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Diknas.2004..*Pelajaran Bahasa Inggris SMP Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat Pendidikan.
- Diknas.2004. *Evaluasi Pembelajaran Jakarta*: Direktorat Pendidikan.
- Diknas.2004. *Penelitian Tindakan Kelas Jakarta*: Direktorat Pendidikan.
- Dimiyati & Mujdiono. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*.Depdikbud; Dirjen Dikti, Proyek Pembinaan Tugas Kependidikan.
- Hamzah .2006. *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haribowo. 2000. *Penilaian Portofolio ( Portofolio Assessment )*. Jakarta: Pelangi Pendidikan.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspendik 2003. *Metode Penilaian*. Jakarta. Balitbang diknas
- Sudjana, N. 1992 *Penilaian Proses Belajar Mengajar*.Badung: Remaja Rosdakarya.
- Subagio. J. 1997.*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, T. 1996. *Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukardi.1983. *Bimbingan dan Penyuluhan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Supriani, N.2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ” Dalam Bahasa Inggris”*. Yogyakarta: Universitas Taman Siswa.
- Soetjipto, Budi E.2001. *Inquiry AS a Method of implementing Active Learning ( Dalam Jurnal Pendidikan Agustus XXI )*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soetopo. 1990. *Penilaian Hasil Belajar*.Bandung: Bumi Aksara.
- Supriyadi, asep.1997. *Kemampuan guru memanfaatkan Assessesment Portofolio dalam Meningkatkan Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Tesis Teknik Diterbitkan Program Pasca Sarjana. Bandung: IKIP Bnadung.

Roestiyah.1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim WRI. 2001. *Bunga Rampai Psikologi dan Pembelajaran*. Semarang: MGMP.

